



**PENGARUH *GREEN BANKING* , RASIO
KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada
Bank Umum Syariah yang terdaftar di
OJK Tahun 2021 – 2024)**

GREEN BANKING

DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH



LYANA ZAHRO
NIM. 40222153

2026

**PENGARUH *GREEN BANKING*, RASIO
KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum
Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2021 –
2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)



Oleh:

LYANA ZAHRO
NIM. 40222153

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH *GREEN BANKING*, RASIO
KECUKUPAN MODAL DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum
Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2021 –
2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)



Oleh:

LYANA ZAHRO
NIM. 40222153

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Lyana Zahro

NIM : 40222153

Judul Skripsi : **PENGARUH GREEN BANKING, RASIO
KECUKUPAN MODAL, DAN
EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum Syariah yang
terdaftar di OJK Tahun 2021 – 2024)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Maret 2026

Yang menyatakan,



Lyana Zahro

NOTA PEMBIMBING

jumlah : 2 (dua) eksemplar

judul : Naskah Skripsi Sdr. Lyana Zahro

1.

di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

PEKALONGAN

salammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelum diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Lyana Zahro

NIM : 40222153

Judul Skripsi : **PENGARUH GREEN BANKING, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2021 – 2024)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera diproses. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

salammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 28 Februari 2026
Pembimbing,



Happy Sista Devy, M.M
NIP. 199310142018012003

PENGESAHAN

kan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. M. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

ma : Lyana Zahro

M : 40222153

al Skripsi : **PENGARUH *GREEN BANKING*, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2021 – 2024)**

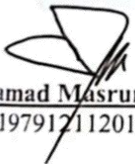
Pen Pembimbing : **Happy Sista Devy, M.M**


ah diujikan pada hari dan dinyatakan **LULUS** serta dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II



Ahmad Masrur, M.E.I
NIP. 197912112015031001


Muhammad Khoirul Fikri, M.E.I
NIP. 199002122019031006

Pekalongan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




M. Mul. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

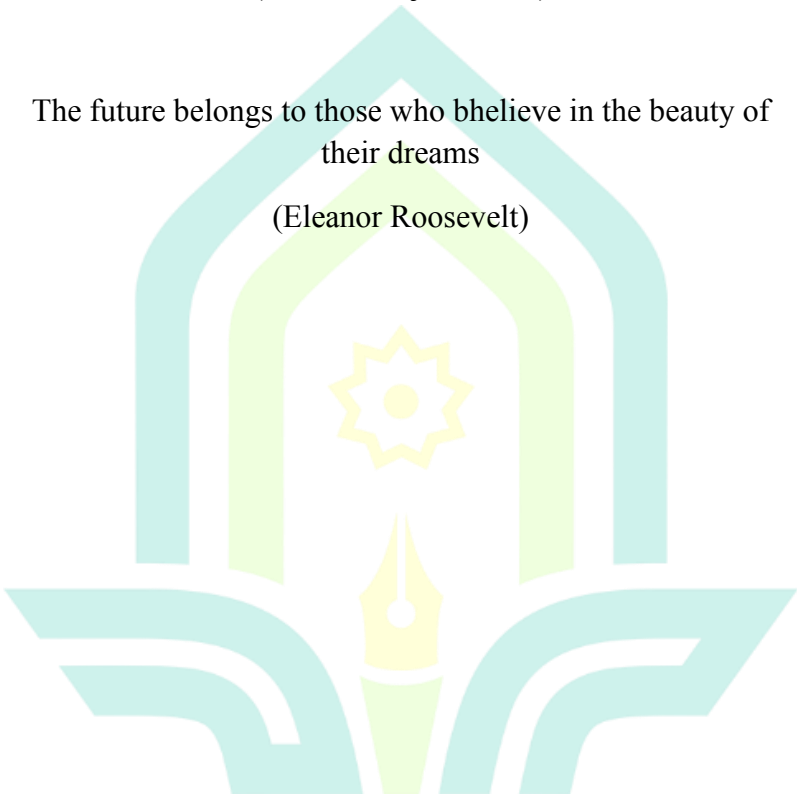
MOTTO

“Manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang diusahakan. Usahamu akan diperlihatkan, lalu dibalas dengan balasan yang sempurna.”

(Q.S. An-Najm: 39-41)

The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams

(Eleanor Roosevelt)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non meteril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulis Skripsi ini:

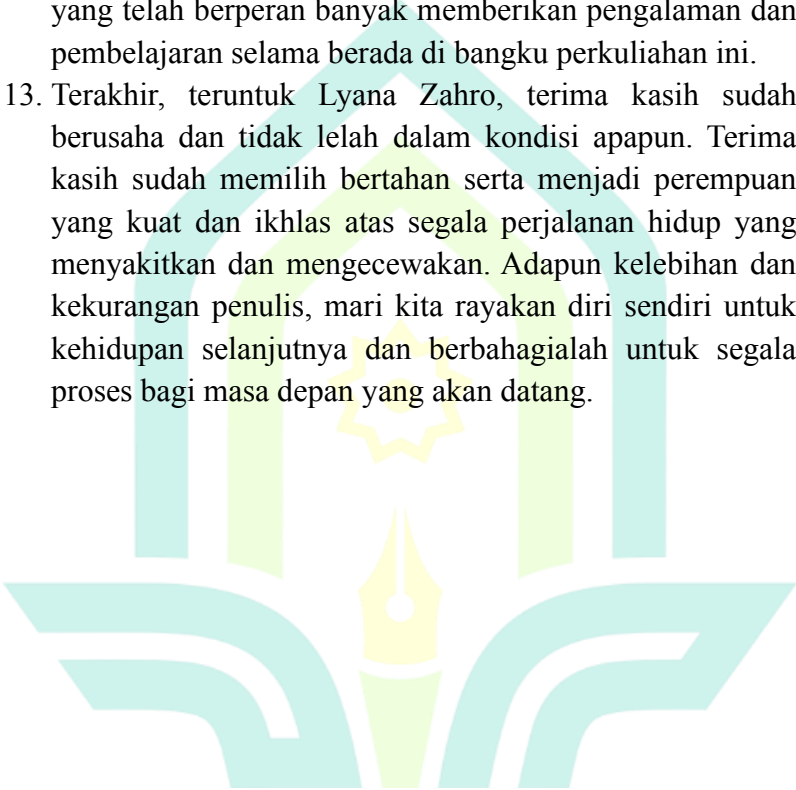
1. Allah SWT, yang selalu memberikan saya kemudahan, kenikmatan, kelancaran dan kesehatan.
2. Pintu surgaku, Ibu tercinta, Ibu Carliyah yang selalu menjadi penyemangat dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis
3. Bapak tercinta, Bapak Danuri, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat

merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, Terimakasih atas memotivasi, dukungan, maupun materialnya, dan mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis. Sehat selalu dan Panjang umur karena bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

4. Untuk Kakak tercinta, Alm. M. Irfan Fahrudin. meski engkau tidak hadir dan menyaksikan secara langsung adikmu menyelesaikan pendidikan ini, kenangan dan doa utukmu selalu ada dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga pendidikan ini menjadi bentuk ikhtiar adikmu untuk meraih kesuksesan dan membanggakan kedua orang tua kita.
5. Untuk keluarga dan saudara-saudara yang aku sayangi, terimakasih atas segala perhatian, motivasi dan nasehatnya selama menempuh pendidikan dan sampai di titik ini.
6. Almamater saya Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Happy Sista Devy, M.M., yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing saya mengerjakan skripsi ini.
8. Dosen Penasehat Akademik Ibu Qurrota A'yun, M.H.I., yang telah memberikan masukan dan saran kepada saya selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Organisasi tercinta saya Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) terimakasih sudah menjadi tempat saya dalam berproses dan bertemu dengan orang orang keren yang menjadi motivasi dan semangat saya untuk selalu berproses.
10. Untuk sahabat saya Isna, Arin, Aufi, Sri terikasih sudah menjadi tempat cerita, keluh kesah dan tempat melepas

lelah. Terimakasih juga atas support yang kalian berikan dan selalu memberikan semangat menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat saya semasa kuliah Vivi, Amel, Happy, Lala. yang selalu membantu selama masa kuliah, Teman magang saya nailun yang selalu mengingatkan dan proses bareng selama magang untuk menyelesaikan skripsi ini,
12. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2022 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama berada di bangku perkuliahan ini.
13. Terakhir, teruntuk Lyana Zahro, terima kasih sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun. Terima kasih sudah memilih bertahan serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang menyakitkan dan mengecewakan. Adapun kelebihan dan kekurangan penulis, mari kita rayakan diri sendiri untuk kehidupan selanjutnya dan berbahagialah untuk segala proses bagi masa depan yang akan datang.



ABSTRAK

LYANA ZAHRO. Pengaruh *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2021 – 2024)

Peningkatan kesadaran terhadap isu keberlanjutan mendorong sektor perbankan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, stabilitas permodalan, dan efisiensi operasional sebagai bagian dari kinerja keuangan yang berkelanjutan. Penerapan *Green Banking* menjadi salah satu bentuk komitmen bank terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan nilai-nilai syariah. Namun, peran *Green Banking* dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah masih menunjukkan hasil yang beragam, terutama jika dibandingkan dengan faktor internal lainnya seperti kecukupan modal dan efisiensi operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 40 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah *random effect model* (RAM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas, serta Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Green Banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah lebih dipengaruhi oleh faktor permodalan dan efisiensi operasional, sementara dampak *Green Banking* terhadap laba belum terlihat secara langsung dalam jangka pendek.

Kata Kunci: *Green Banking*, CAR, BOPO, Profitabilitas, Bank Umum Syariah.



ABSTRACT

LYANA ZAHRO. *The Effect of Green Banking, Capital Adequacy Ratio, and Operational Efficiency on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia (A Study of Islamic Commercial Banks Registered with the OJK from 2021 to 2024).*

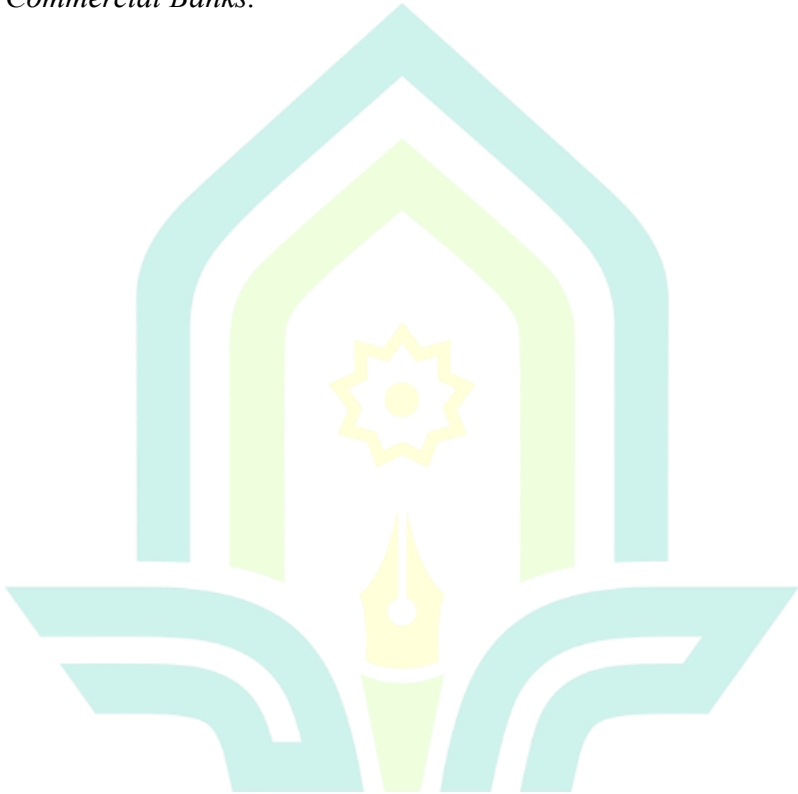
Increased awareness of sustainability issues has encouraged the banking sector to not only focus on profit, but also to pay attention to environmental aspects, capital stability, and operational efficiency as part of sustainable financial performance. The implementation of Green Banking is one form of banks' commitment to environmental and social responsibility, in line with the principles of sustainability and sharia values. However, the role of Green Banking in increasing the profitability of Islamic banks still shows mixed results, especially when compared to other internal factors such as capital adequacy and operational efficiency.

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of green banking, capital adequacy ratio, and operational efficiency on the profitability of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2021–2024. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements and annual reports of companies. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 14 companies with a total of 40 observations. The data analysis method used was the random effect model (RAM).

The results show that Green Banking has no significant partial effect on profitability (ROA). Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on profitability, while Operational Efficiency (BOPO) has a negative and significant effect on profitability. Simultaneous test results show that Green Banking, capital adequacy ratio,

and operational efficiency together have a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks. These findings indicate that the profitability of Islamic banks is more influenced by capital and operational efficiency factors, while the impact of Green Banking on profits is not yet directly apparent in the short term

Keywords: *Green Banking, CAR, BOPO, Profitability, Sharia Commercial Banks.*



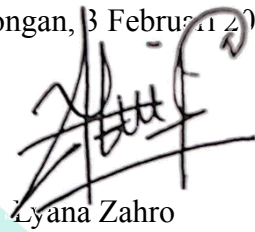
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

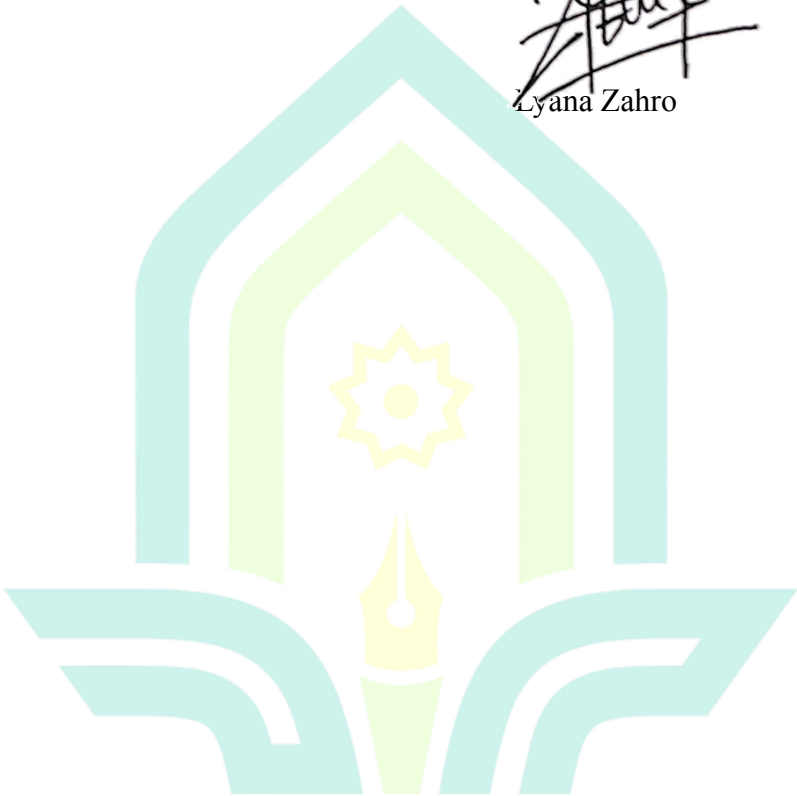
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drajat Stiawan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Happy Sista Devy, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Qurrota A'yun, M.H.I., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 3 Februari 2026



Lyana Zahro



DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Telaah Pustaka.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	43

D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian	49
C. Sumber Data.....	49
D. Populasi.....	50
E. Sampel dan Teknik Sampling	51
F. Variabel Penelitian.....	52
G. Metode Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data Penelitian.....	64
B. Deskripsi Variabel Penelitian	71
C. Analisis Data.....	76
D. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Keterbatasan Peneliti.....	106
C. Keterbatasan Penelitian.....	107
D. Saran	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	a
◻	Kasrah	i	i
◻	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذَكَرَ - zukira

يَذْهَبُ - yazhabu

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَامَ - ramā

قَالَ - qāla

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Jika pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

-- rauḍatulaṭfāl

5. Syaddah (Tas

Syaddah dilambangkan tanda tasydid

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ

inda syaddah atau talḥah huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

- rabbanā

نَزَّلَ

- nazzala

الْبِيرِ

- al-birr

الْحَجَّجِ

- al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْكُلُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

سَيِّئٌ - syai'un

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ يَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrchāwamursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاشِيَةُ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَضَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’
ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’
ilaihi sabīlā

huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي	Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallazībibakkatamubārakan
بَيْتِكُمْ مَبَارَكًا	
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ānu
	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالنُّجُومِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kondisi Rasio Keuangan ROA, CAR, BOPO	3
Table 2.1 Telaah Pustaka	22
Table 3.1 Daftar Populasi Penelitian	50
Table 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian	50
Table 3.3 Daftar Sampel Penelitian	51
Table 3.4 Operasionalisasi Variabel Green Banking	52
Table 3.5 Indikator Variabel Penelitian	53
Table 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	65
Table 4.2 Sampel Penelitian	64
Table 4.3 Green Banking Bank Umum Syariah	72
Table 4.4 Hasil Pengukuran Rasio CAR BUS.....	73
Table 4.5 Pengukuran Rasio BOPO Bank Umum Syariah...	74
Table 4.6 Pengukuran Rasio ROA Bank Umum Syariah	75
Table 4.7 Analisis Statistik Deskriptif	76
Table 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Table 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Table 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	82
Table 4.11 Hasil CEM	83
Table 4.12 Hasil FEM.....	84
Table 4.13 Hasil REM	86
Table 4.14 Hasil Uji Chow	87
Table 4.15 Hasil Uji Hausman.....	88
Table 4.16 Uji Langrage Multiplier	90
Table 4.17 Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	91
Table 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	94
Table 4.19 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	96
Table 4.20 Hasil Uji Persial (Uji-T)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Uji Normalitas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi.....	I
Lampiran 2 Daftar Populasi Yang Tidak Memenuhi Kriteria..	I
Lampiran 3 Daftar Sampel	II
Lampiran 4 Data Variabel Green Banking	III
Lampiran 5 Hasil Pengukuran Sampel Variabel Rasio Kecukupan Modal	XII
Lampiran 6 Hasil Pengukuran Sampel Variabel Efisiensi Operasional.....	XIII
Lampiran 7 Hasil Pengukuran Sampel Variabel Profitabilitas	XIV
Lampiran 8 Analisis Statistik Deskriptif	XIV
Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik.....	XVII
Lampiran 10 10 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	XVI
Lampiran 11 Uji Regresi menggunakan model REM	XVII
Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	XVIII
Lampiran 13 Uji Simultan (Uji-F).....	XVIII
Lampiran 14 Uji Persial (Uji-t)	XVIII
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	XIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan semakin mendapat perhatian di era keberlanjutan sekarang ini. Masalah lingkungan di tingkat global, regional, dan lokal, saling berkaitan. Masalah lingkungan global yang memengaruhi populasi di dunia meliputi menurunnya keanekaragaman hayati, kerusakan ekologis, berubahnya iklim dan degradasi lahan. Masalah lingkungan regional sering kali berdampak pada keberlanjutan perekonomian, sosial, dan budaya sebuah daerah. Contohnya termasuk pencemaran udara dan air oleh industri, pengelolaan limbah yang buruk, dan kerusakan ekologis yang membahayakan keberlanjutan sumber daya alam dan kualitas hidup penduduk setempat. Di sisi lain, masalah lingkungan di tingkat lokal sering kali dikaitkan dengan pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, perlindungan lahan dan hutan, serta adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim. Keberlanjutan lingkungan di tingkat mikro sangat dipengaruhi oleh tindakan individu, organisasi, dan pemerintah daerah (Apriani et al., 2023).

Meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan mendorong sektor perbankan untuk turut berperan dalam mendukung praktik keuangan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perbankan tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan finansial, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional maupun pembiayaan yang dilakukan, Sejalan dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, termasuk bank

umum dan unit usaha syariah. Peraturan ini menjadi dasar bagi perbankan dalam menerapkan praktik *green banking* sekaligus mendorong transparansi melalui penyampaian laporan keberlanjutan kepada public (Subastine et al., 2025).

Namun, informasi tentang praktik keberlanjutan atau pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dari bank umum sangat penting dalam periode keberlanjutan sekarang ini, yang menekankan keberlanjutan lingkungan (Apriani et al., 2023). Penerapan *green banking* dengan praktik seperti digitalisasi layanan, *paperless transaction*, penggunaan energi ramah lingkungan di kantor cabang, serta penyaluran dana ke proyek berwawasan lingkungan, berpotensi menekan biaya operasional dan meningkatkan daya tarik investor (Yaffa & Asmara, 2024).

Selain penerapan *green banking*, aspek seperti rasio kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional turut menjadi perhatian dalam kinerja bank umum syariah. CAR merupakan indikator utama yang mencerminkan keahlian bank dalam melindungi stabilitas keuangan dan menghadapi risiko usaha. Rasio kecukupan modal yang memadai memungkinkan bank untuk menjalankan aktivitas pembiayaan secara optimal dan menjaga kepercayaan nasabah serta regulator. Di sisi lain, efisiensi operasional merupakan aspek penting yang mencerminkan sepanjang mana bank sanggup mengelola sumber daya dengan optimal. Efisiensi ini umumnya diukur melalui rasio Biaya operasional pendapatan, memberikan gambaran mengenai proporsi biaya operasional terhadap pemasukan yang dihasilkan. Rasio BOPO rendah mengindikasikan kinerja operasional yang efisien. Dalam perbankan syariah, efisiensi operasional kerap dikaitkan dengan kemampuan bank untuk menghemat dan

meningkatkan produktivitas, kinerja keuangan, termasuk profitabilitas (Syaputri, 2025)

Table 1.1 Kondisi Rasio Keuangan ROA, CAR, BOPO

Tahun	ROA	CAR	BOPO
2021	1,55	25,71	84,33
2022	2.00	26,28	77,28
2023	1.88	25.41	78.31
2024	2.07	25.30	76.43

Dari tabel terlihat kondisi rasio keuangan 2021-2024, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) bank umum syariah meningkat dari 1,55% menjadi 2,07%, rasio efisiensi (BOPO) menurun dari 84,33% menjadi 76,43%, dan rasio kecukupan modal (CAR) tetap tinggi di atas 25%, ROA menurun dari 2,00 % menjadi 1,88 %. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan dan efisiensi operasional. Namun, belum diketahui sejauh mana peningkatan *green banking* berkontribusi terhadap perbaikan tersebut, mengingat tidak semua bank syariah memiliki tingkat penerapan kebijakan keberlanjutan yang sama.

Fenomena Hal ini mencerminkan adanya perbedaan antara kerangka teoretis dan kondisi empiris, pada efisiensi dan permodalan yang membaik belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, praktik *green banking* mulai diterapkan oleh Bank Umum Syariah melalui efisiensi energi, digitalisasi layanan, dan pengurangan penggunaan kertas. Namun, belum ada bukti empiris yang kuat apakah peningkatan kinerja tersebut disebabkan oleh penerapan *green banking*, atau hanya merupakan dampak dari perbaikan manajemen risiko dan efisiensi operasional. Ketiadaan data kuantitatif mengenai *green banking* menimbulkan

kesenjangan riset, di mana keberlanjutan belum terintegrasi dalam evaluasi kinerja keuangan bank secara menyeluruh.

Menurut penelitian terdahulu, pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Hanif et al., (2020) menemukan bahwa implementasi *green banking* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *green banking*, semakin besar pula peningkatan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dicapai oleh bank syariah. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Mustika et al., (2023), *green banking* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas atau ROA bank umum syariah di Indonesia.

Selain *green banking*, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran dana, sehingga bank dapat tetap menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko, sehingga dapat memperluas aktivitas pembiayaan dan meningkatkan aset produktif. Garcia et al., (2020), menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, yang berarti semakin tinggi CAR, semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Namun, penelitian oleh Putri & Yana, (2024), mengemukakan bahwa dalam situasi pasar yang tidak stabil atau ketika modal bank berlebih tidak digunakan secara optimal untuk pembiayaan produktif, CAR tidak selalu berpengaruh signifikan, menandakan perlunya kajian empiris

lebih lanjut mengenai hubungan CAR dan profitabilitas bank syariah.

Selain itu, Efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola sumber daya dan biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Bank yang memiliki tingkat efisiensi tinggi akan lebih mampu menekan biaya, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya memperbesar laba yang diperoleh. Menurut hasil Penelitian oleh Sulam et al., (2025), menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang diukur melalui rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi profitabilitas bank. Temuan serupa juga disampaikan oleh Setyowati, (2019), yang menekankan bahwa efisiensi operasional merupakan elemen kunci dalam peningkatan kinerja keuangan bank syariah. sedangkan Ahmad Buyung Nusantara, (2009) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti efisiensi operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR), serta faktor eksternal seperti implementasi *green banking*. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan ketidak konsistenan. Selain itu, terdapat kesenjangan empiris antara teori dan fakta di lapangan. Sehingga penulis membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2021-2024).

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024?
2. Apakah rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024?
3. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024?
4. Apakah *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional berpengaruh simultan terhadap terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian tetap fokus dalam mencapai tujuannya, perlu ditetapkan batasan-batasan yang jelas. Hal ini dilakukan agar terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan menjaga agar studi tetap terarah. Berikut ini adalah lingkup pembatasan yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Peneliti fokus pada variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK period 2021-2024.
2. Untuk variabel independen yang diteliti adalah *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional.

D. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan penelitian dilandaskan rumusan masalah yang ada, maka:

1. Menganalisis pengaruh *green banking* terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024
2. Menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024
3. Menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024
4. Menganalisis pengaruh simultan *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2024.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi semua pihak yang membacanya. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian-kajian terkait profitabilitas bank, kinerja keberlanjutan dan efisiensi di sektor perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah, diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi manajemen bank syariah

dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan internal terkait penerapan green banking, penguatan tata kelola perusahaan, serta peningkatan efisiensi operasional. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi untuk mendorong profitabilitas yang berkelanjutan dan kompetitif di tengah dinamika industri perbankan.

- b. Bagi pembuat kebijakan dan Regulator, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan terkait keuangan berkelanjutan, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), serta penguatan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah. Hal ini diharapkan mampu mendukung stabilitas sektor keuangan syariah dan mendorong kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- c. Bagi Investor, diharapkan Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan dan efisiensi operasional dalam menilai kinerja keuangan bank syariah. Informasi ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang bank syariah sebagai objek investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan susunan pembahasan. Diharapkan pembaca mendapatkan keterangan yang jelas mengenai arah dan maksud dari riset.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berfokus pada teori yang dipakai, tinjauan pustaka atau studi sebelumnya, serta kerangka pemikiran. Tujuan bab ini adalah untuk menguatkan dasar argumen dan teori yang menjadi landasan dalam riset.

BAB III: METODE PENELITIAN

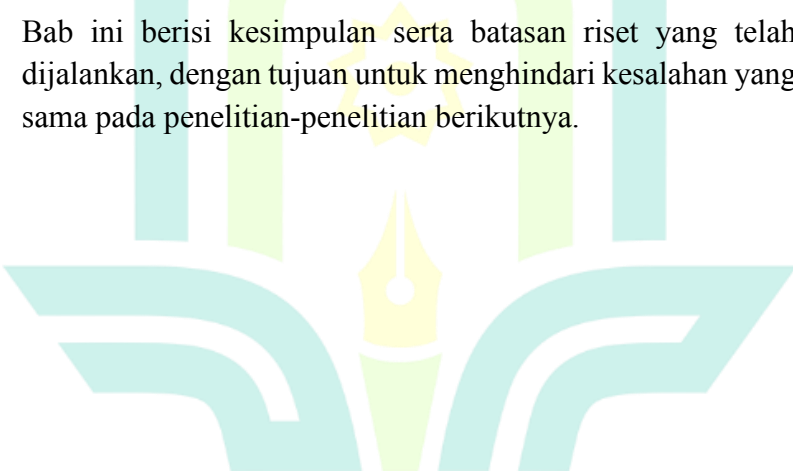
Bab ini berisi uraian operasional yang meliputi skema penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta cara analisis data yang menjadi struktur pemikiran dalam pelaksanaan riset.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis riset mengenai return saham dan berfungsi untuk menjelaskan dasar teori yang telah dipakai dalam menjawab masalah yang diajukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta batasan riset yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk menghindari kesalahan yang sama pada penelitian-penelitian berikutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Theory Stakeholder*

Theory stakeholder menyatakan bahwa kesuksesan organisasi tidak hanya dilihat dari oleh pencapaian tujuan ekonomi semata, tetapi juga ditentukan oleh sejauh mana organisasi tersebut mampu memenuhi harapan dan kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan. *stakeholder* tidak hanya mencakup pemegang saham dan manajemen, tetapi juga meliputi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat, dan lingkungan (Rani, 2024).

Penerapan *green banking*, mencerminkan bentuk tanggung jawab bank terhadap lingkungan dan masyarakat luas sebagai bagian dari *stakeholder* eksternal. Melalui praktik perbankan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, bank tidak hanya berkonsentrasi pada menghasilkan uang, tetapi juga menunjukkan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip *stakeholder theory* yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan jangka panjang dari seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis (Yaffa & Asmara, 2024).

Indikator rasio kecukupan modal (CAR) merupakan bentuk tanggung jawab bank terhadap *stakeholder* regulator dan investor, karena menunjukkan tingkat kesehatan permodalan bank dalam menghadapi risiko. Sementara itu, efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO menunjukkan keberhasilan manajemen bank

dalam menjalankan fungsi pengelolaan sumber daya secara optimal, sehingga dapat memberikan pelayanan yang efisien kepada nasabah serta menjamin keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas bank yang diukur dengan (ROA) menjadi tolok ukur keberhasilan bank dalam memberikan imbal hasil kepada seluruh stakeholder, terutama pemegang saham dan investor (Paradila & Arsjah, 2024). Dengan demikian, *theory stakeholder* menjadi kerangka teoritis yang tepat dalam mengkaji pengaruh *green banking*, CAR, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah karena ketiganya berorientasi pada pencapaian nilai jangka panjang yang berimbang bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Theory stakeholder digunakan untuk menjelaskan bahwa profitabilitas Bank syariah tidak semata-mata bergantung pada kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap semua pemangku kepentingan, seperti nasabah, regulator, masyarakat, dan lingkungan. Praktik *green banking*, rasio kecukupan modal (CAR), serta efisiensi operasional merupakan bentuk komitmen bank dalam mengatur dan memanfaatkan dan risiko secara bertanggung jawab, menggambarkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan, stabilitas keuangan, dan pelayanan publik. Profitabilitas yang tinggi menjadi hasil dari sinergi yang baik antara kepentingan internal dan eksternal bank (Collins et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan ketiga variabel tersebut tidak hanya dilihat sebagai strategi bisnis, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi bank syariah dalam menjaga kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder*.

2. *Green Banking*

Green banking yaitu kebijakan perbankan yang berfokus pada penerapan prinsip keberlanjutan pada operasional perusahaan (Ria et al., 2023). Menurut Masruroh et al., (2024) mengemukakan bahwa Perbankan hijau adalah pilihan yang dibuat oleh manajemen bank untuk menawarkan berbagai barang dan jasa setelah mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Ini berarti bahwa bank akan mempertimbangkan tindakan yang dianggap dapat meningkatkan lingkungan bisnis. Salah satu ciri keuangan berkelanjutan adalah penyediaan solusi pembiayaan dan manajemen risiko untuk perusahaan dan proyek yang mendukung atau menghambat keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi.

menurut Jeucken & Bouma, (1999), implementasi *green banking* mencakup mencakup *defensive banking*, *preventive banking*, *offensive banking*, dan *sustainable banking*, di mana tahap akhir menunjukkan bahwa bank tidak hanya sadar akan dampak lingkungannya, tetapi juga proaktif dalam mendukung proyek-proyek berwawasan lingkungan.

Konsep *green banking* mengacu pada bagaimana bank harus mempertimbangkan semua aspek dan dampak kebijakan mereka terhadap lingkungan. Ada banyak indikator *green banking*, tergantung pada referensi yang digunakan peneliti saat mengevaluasi bank syariah yang menerapkan *green banking*. kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan bank hijau dalam penelitian *International Journal of Green Banking Practice* Nath et al., (2014), dijelaskan dalam konsep yaitu *Green Coin*

Rating (GCR) atau peringkat koin hijau. Adapun indikator dari GCR ada 6 yaitu:

1) *Carbon Emission*

Carbon Emission merupakan sisa konsumsi bahan bakar dari mesin pembakaran dari dalam dan luar yang dibuang ke mesin pembuangan. Sektor bisnis dan perusahaan diharapkan mampu menggunakan teknologi untuk mengurangi emisi karbon. Dalam kaitannya dengan emisi karbon dinilai melalui 2 indikator:

- a. Pengembangan bahan bakar nabati
pengembangan serta penerimaan biofuel menjadi salah satu strategi perbankan yang ramah lingkungan, untuk membantu perekonomian yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit, tebu, singkong, atau tanaman lain yang diolah menjadi bahan bakar ramah lingkungan, untuk mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon.
- b. Pemakaian Listrik
Bank melakukan berbagai tugas untuk mengurangi penggunaan listrik. Dengan menggunakan pencahayaan hemat energi, pengaturan suhu yang tepat, dan memaksimalkan penggunaan peralatan elektronik, bank dapat meminimalisir jumlah energi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. dilakukan untuk mengurangi emisi karbon mereka dan sekaligus mendorong transformasi yang menguntungkan dalam penggunaan energi.

2) *Green Reward*

Green rewards dicanangkan dengan tujuan sederhana untuk memberikan penghargaan kepada individu atau organisasi karena hidup berkelanjutan. Dalam kasus ini, perusahaan memiliki hubungan langsung dengan perlindungan ekosistem. Perusahaan dapat menerima berbagai penghargaan hijau, seperti: Penghargaan *green banking* dan sertifikasi, *green banking* dan lainnya yang berkaitan dengan atau menjaga kelestarian ekosistem.

3) *Green Building*

Green building merupakan pendekatan pembangunan gedung yang dirancang, didirikan, serta dikelola dengan mengutamakan prinsip kepedulian terhadap lingkungan, efisiensi sumber daya, dan keberlanjutan. Sehingga mampu menekan dampak buruk terhadap lingkungan sekaligus menciptakan kondisi yang lebih nyaman dan sehat bagi para penghuninya. Dalam kaitannya dengan *green building* dinilai melalui 5 indikator.

a. Konservasi Energi

Konservasi energi merujuk pada upaya lembaga keuangan untuk mengurangi penggunaan energy mereka serta membantu klien dan mitra bisnis mereka mengadopsi praktik penggunaan energi yang lebih efisien.

b. Efisiensi Penggunaan Air

Hemat penggunaan air perbankan ramah lingkungan dengan mengurangi jumlah air yang tidak diperlukan untuk operasi menghemat air dan membantu klien dan mitra dalam menerapkan praktik penggunaan air yang berkelanjutan. Tujuannya meminimalisir efek

negatif terhadap lingkungan serta mengoptimalkan pemanfaatan air secara bijak dan hemat.

c. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah proses menghilangkan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga (baik limpasan, limbah rumah tangga, atau limbah bisnis). Dalam perbankan hijau, pengelolaan sampah mengacu pada upaya untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah secara berkelanjutan dari operasi bank serta klien dan mitra perbankan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

d. Memperkuat Ketertarikan dengan Alam

Menerapkan Praktik perbankan berwawasan lingkungan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan elemen alami, seperti penggunaan tanaman hias pada area kantor, serta upaya menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan di kalangan karyawan, nasabah, dan masyarakat luas.

e. Renovasi Bangunan

Renovasi bangunan dalam implementasi *Green Banking* merupakan mengurangi penggunaan listrik sekaligus menerapkan perbankan ramah lingkungan. Bank dapat membantu pemilik bangunan dan masyarakat secara keseluruhan untuk menerapkan teknik konstruksi berkelanjutan, sehingga mengurangi dampak lingkungan dari sektor ini dan juga menawarkan keuntungan ekonomi.

4) *Reuse/Recycle/Refurbish*

Untuk mengurangi sampah dan mendukung praktik berkelanjutan, perbankan harus menerapkan prinsip *reuse, recylce, refurbish*. *Reuse, recycling, refurbish* adalah tiga konsep penting dalam pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan. "*Reuse*" berarti menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain, untuk mengurangi jumlah sampah. "*Recycle*" adalah proses mengola kembali sampah menjadi bahan baku baru yan bermanfaat. "*Refurbish*" adalah memulihkan atau memperbaiki barang bekas agar dapat digunakan kembali, memperpanjang umur pakainya dan mengurangi kebutuhan akan barang baru. Bank dapat membantu mendorong penerapan praktik 3R di berbagai sector ekonomi dengan menyediakan pembiayaan, dukungan teknis, dan produk keuangan baru. Dalam melakukan hal ini, mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan, namun juga sebagai agen perubahan, mendorong keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dalam masyarakat dan industry.

5) *Paperwork/Paperless*

Kebijakan *paperless* bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam operasi administrasi, terutama di bidang perbankan. Penggunaan kertas telah menngkat dengan cepat dan akan terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan berbagai industri. Dengan mengurangi penggunaan kertas, diharapkan bisnis dan seluruh sector dapat terus menjaga lingkungan karena kertas terbuat dari serat pohon dan pohon membutuhkan

waktu yang lama untuk tumbuh. Teknologi biasanya digunakan dalam operasional atau operasi bank, Konsep ini mencakup penggunaan aplikasi di *smartphone* dan penggunaan komputer seperti ATM.

6) *Green Investment*

Perusahaan atau alternatif sumber energi non-fosil yang berkelanjutan dikenal sebagai investasi hijau. melaksanakan program penyediaan air bersih dan peningkatan kualitas udara, Dalam kaitannya dengan green Investment dinilai melalui 4 indikator:

a. Pelaksana proyek pengelolaan air dan kualitas udara

Kondisi ini mencerminkan ekspektasi terhadap perusahaan korporasi, terutama perbankan, untuk berperan dalam perencanaan dan pengembangan proyek yang berorientasi pada perlindungan air dan udara untuk meningkatkan investasi.

b. Penggunaan input material ramah alam

Diharapkan sektor perbankan dapat mengadopsi penggunaan material ramah lingkungan dalam operasionalnya, contohnya penerapan konsep ramah lingkungan dapat dilakukan dengan menempatkan vegetasi atau tanaman hias di berbagai area gedung serta memanfaatkan material lain yang mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan.

c. Teknologi berkarbon rendah

Teknologi berkarbon rendah adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi rendah karbon, dan merupakan sarana penting untuk menghentikan krisis energi, pembangunan berkelanjutan, dan pemanasan global.

d. Penggunaan energi alternative

Energi alternatif adalah energi dipergunakan sebagai pengganti energi primer. seperti pemasangan panel surya dan sistem energi hemat listrik. Langkah ini bertujuan untuk menekan emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, serta mendukung keberlanjutan operasional perbankan.

Jumlah di Indonesia yang menerapkan *green banking* dibagi dengan indikator *green banking* kemudian dikalikan seratus persen untuk menghitung konsep *green banking* (Yaffa & Asmara, 2024).

3. Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur nilai suatu perusahaan di mana mampu untuk melihat faktor risiko kerugian yang akan dialami atau dihadapi oleh perusahaan ke depannya. Bagi bank syariah rasio ini cenderung sangat penting untuk diperhatikan hal tersebut untuk mengetahui tingkat likuiditas dan mengukur kecukupan modal bank dalam menyikapi kerugian yang dialami (Akris Diantoro, 2024).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan bahwa lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk menutupi kerugian. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP/2001

Fungsi utama CAR adalah untuk menjamin kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta menjadi salah satu ukuran utama dalam penilaian kesehatan bank oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan batas minimum CAR sebesar 8%, dimana bank dengan CAR di atas 8% dianggap sehat dan mampu menanggung risiko operasionalnya (Ilma Amalia, Nor Isma, 2024).

4. Efisiensi Operasional

Efisiensi adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik-baiknya. Menghasilkan uang adalah salah satu tujuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Jika suatu perusahaan dapat mengurangi biaya produksi untuk meningkatkan keuntungan, maka perusahaan tersebut dianggap efisien secara ekonomi (Mustika et al., 2023). berdasarkan Utama et al., (2022), Kemampuan suatu bank untuk menggunakan semua elemen produksinya secara efisien guna mendukung operasional dikenal sebagai efisiensi operasional. Karena tingkat dukungan dan kepercayaan pelanggan terhadap bank meningkat seiring dengan efisiensi operasionalnya, hal ini juga digunakan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut.

Perhitungan yang digunakan dalam efisiensi operasional menggunakan BOPO sebagai indikator efisiensi operasional karena mencerminkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah BOPO,

semakin efisien kinerja operasional bank. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Budianto & Dewi, 2023).

Sehingga berdasarkan penjelasan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional ialah keberhasilan perusahaan, khususnya bank, dalam mengelola biaya-biaya operasional secara optimal untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal. Variabel efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO di mana makin kecil nilai BOPO menunjukkan makin tinggi tingkat efisiensi kinerja operasional bank (Ilma Amalia, Nor Isma, 2024). Pengukuran efisiensi operasional dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP/2001

5. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. profitabilitas merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari berbagai tingkat return dan meminimalisir resiko yang ada (Hijriyani & Setiawan, 2017). Menurut Nirawati et al., (2022) Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Konsep profitabilitas menyatakan bahwa penyaluran dana oleh bank merupakan elemen yang

memengaruhi profitabilitasnya. Profitabilitas akan meningkat seiring dengan tingginya penyaluran dana. Cara mengukur kinerja perusahaan diantaranya dengan mengamati profitabilitasnya (Hanafia & Karim, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator ROA karena memperlihatkan kapasitas bank mendapatkan keuntungan dari seluruh asetnya. Selain itu, ROA adalah indikator paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan karena seluruh aktivitas bank berkaitan dengan penggunaan aset yang dikelola, dari dananya sendiri ataupun pihak ketiga (Mustika et al., 2023). Penggunaan rasio ROA berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 3/30/DPNP/2001

Sehingga berdasarkan penjelasan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan perhitungan rasio yang digunakan seperti ROA.

B. Telaah Pustaka

Table 2.1 Telaah Pustaka

No	Judul / Penulis	Variabel	Tujuan dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Green Banking and Liquidity: Strategies for Optimising Islamic Bank Profitability</i> (Astuti et al., 2024). Jurnal Indonesia (IMAJI)	Variabel Dependen: Profitabilitas bank islam Variabel Independen: <i>Green banking</i> , dan likuiditas	“Tujuan Menganalisis pengaruh <i>green banking</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas bank-bank Islam komersial di Indonesia” “Hasil penelitian <i>Green banking</i> memiliki pengaruh negatif	1. meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia 2. menggunakan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan metode kuantitatif	variabel independen dan objek penelitian. Jurnal hanya meneliti pengaruh <i>green banking</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas bank Islam komersial, sedangkan penelitian menambahkan variabel CAR dan efisiensi

			dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank Islam komersial, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank Islam komersial”	3. menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas 4. membahas <i>green banking</i> sebagai salah satu variabel independen.	operasional serta meneliti bank umum syariah. Periode penelitian dan metode pengukuran <i>green banking</i> juga berbeda.
2.	<i>The Role of Green Credit in Bank Profitability and Stability : A Case Study on</i>	Variabel Dependen: Profitabilitas bank (ROA), dan Stabilitas bank	“Tujuan penelitian Menganalisis pengaruh kredit hijau terhadap profitabi	1. meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum	variabel independen dan dependen yang beragam, <i>green credit</i> , CAR, efisiensi

<p><i>Green Banking in Indonesia</i> (Sutrisno et al., 2024). Journal MDPI Risk</p>	<p>Variabel Independen: <i>Green Credit Ratio</i> (GCR)</p>	<p>litas dan stabilitas perbankan di Indonesia” “Hasil penelitian Kredit hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank. Pengaruh positif lebih besar pada bank kecil. Variabel kontrol</p>	<p>Syariah (BUS) di Indonesia a. 2. menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi 3. ROA sebagai variabel dependen (profitabilitas) 4. menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank</p>	<p>operasional (BOPO atau CIR), manajemen risiko, sharia governance, ESG performance, kesehatan bank, kepemilikan manajerial, dan rasio keuangan lainnya. Objek penelitian fokus pada BUS, dan bank konvensional atau seluruh bank di Indonesia . Periode</p>
---	---	---	---	---

			(ukuran bank, CAR, CIR, LDR, NPL) juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan stabilitas”		penelitian juga berbeda-beda. sedangkan Penelitian saya menggunakan <i>green banking</i> , CAR, dan efisiensi operasional (BOPO) sebagai variabel independen untuk memprediksi profitabilitas BUS.
3.	Pengaruh <i>Green Banking</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ,	variabel dependen: Profitabilitas pada Bank	“Tujuan penelitian untuk menjadi referensi dasar bagi	1. Objek Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel independen yang diteliti berbeda, Periode penelitian

<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023 (Thansania & Diana, 2025)</i></p>	<p>Umum Syariah (ROA) variabel independen: <i>Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i></p>	<p>kemajuan kebijakan <i>Green Banking</i> yang tidak hanya mendorong keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan profitabilitas perbankan Islam di masa mendatang” “Hasil penelitian Secara simultan, <i>Green Banking</i>, CAR, FDR,</p>	<p>2. menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank. 3. menggunakan metode kuantitatif 4. ROA sebagai indikator profitabilitas.</p>	<p>Jurnal ini meneliti periode 2021-2023, sementara penelitian saya periode 2020-2024, Jurnal ini menggunakan sampel 12 BUS.</p>
--	--	--	--	--

			<p>dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan Secara parsial, <i>Green Banking</i> dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan”</p>		
--	--	--	---	--	--

4.	<p><i>Green Banking</i>, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi (Kweeswara & Irawan, 2023). Jurnal Akuntansi</p>	<p>Variabel Independen: <i>Green Banking</i>, Kesehatan Bank. Variabel dependen: Profitabilitas. Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p>	<p>“Tujuan penelitian Untuk mengetahui praktik <i>green banking</i>, kondisi kesehatan bank, dan pengaruh CSR sebagai variabel moderasi terhadap hubungan <i>green banking</i> dan profitabilitas selama pandemi Covid-19, khususnya pada bank</p>	<p>Fokus pada Profitabilitas Bank (ROA), sama menggunakan <i>Green Banking</i> sebagai salah satu variabel independen, menggunakan BOPO sebagai ukuran efisiensi operasional, dan Menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>jurnal ini meneliti bank KBMI 3 dengan CSR sebagai variabel moderasi dan indikator kesehatan bank sebagai variabel independen. Sementara itu, Penelitian ini fokus pada Bank Umum Syariah dengan variabel independen berupa <i>green banking</i>,</p>
----	---	--	--	---	--

			<p>KBMI 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”</p> <p>“Hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), dan Variabel lainnya (<i>Green Banking</i>, CAR, NPL, dan CSR) tidak berpengaruh</p>		<p>tata kelola perusahaan, dan efisiensi operasional tanpa menggunakan variabel moderasi.</p>
--	--	--	---	--	---

			signifika n terhadap profitabi litas”		
5.	Analisis Implementasi <i>Green Financing</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Propertabilitas Perbankan Umum Di Indonesia (Hasanah & Hariyono, 2022). Jurnal Ekonomi Bisnis	Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i> Variabel Independen: <i>Green Financing</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Capital</i>	“Tujuannya Menganalisis pengaruh implementasi <i>Green Financing</i> dan kinerja keuangan (BOPO, NPF, CAR, NPL) terhadap profitabilitas perbankan umum di Indonesia”	1. meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. 2. menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank, dan metode kuantitatif	Perbedaan pada variabel independen yang digunakan, objek penelitian (jenis bank dan periode waktu), periode penelitian dan sebagian besar membahas profitabilitas perbankan di Indonesia, terdapat variasi signifikan

	dan Manajemen	<i>Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL)</i>	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan	3. ROA sebagai indikator profitabilitas.	dalam fokus dan pendekatan analisis
--	---------------	--	--	--	-------------------------------------

			terhadap ROA”		
6.	Pengaruh Kecukupan Modal dan Inefisiensi terhadap Profitabilitas Bank	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (ROA)	“Tujuannya untuk menguji pengaruh kecukupan modal dan inefisiensi	1. meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan di	Variabel independen berbeda. Jurnal ini meneliti kecukupan modal dan inefisiensi, Objek penelitian

<p>Pembangunan Daerah di Indonesia (Amalia Rahma Tiara Putri1, Muhammad Iqbal Pribadi2, 2024). MES Management Journal</p>	<p>Variabel Independen: Kecukupan Modal (CAR) Inefisiensi (BOPO)</p>	<p>terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2022” “Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan Inefisiensi berpengaruh negatif dan</p>	<p>Indonesia a. 2. data sekunder dari laporan keuangan bank. 3. menggunakan metode kuantitatif (analisis regresi). 4. menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas.</p>	<p>Jurnal ini meneliti Bank Pembangunan Daerah, dan Periode penelitian berbeda. Jurnal ini meneliti periode 2015-2022</p>
---	--	---	---	---

			signifika n terhadap profitabi lita”		
7.	Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah (Nurdiwaty & Muninggar, 2019). Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi	“Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah.” “Hasil NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	1. meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. 2. menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank. 3. menggunakan metode	Variabel independen yang digunakan berbeda, Objek penelitian, Jurnal ini meneliti BTN Syariah, Periode penelitian Jurnal ini meneliti periode 2015-2023, sedangkan periode penelitian saya 2020-2024

		onal (BOPO)	ROA, FDR berpeng aruh positif dan signifika n terhadap ROA, dan NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpeng aruh terhadap ROA (85.3%) ”	kuantitati f 4. menggun akan ROA sebagai indikator profitabili tas	
8.	Analisis Pengaruh <i>Green Banking</i> Terhadap Profitabilitas Bank	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah	“Tujuan untuk Menganalisis pengaruh <i>Green Banking</i> terhadap profitabi	Variabel independen <i>green banking</i> dan dependen yang digunakan sama.	Periode penelitian yang digunakan adalah dari 2019 – 2023 sedangkan pada

	<p>Umum Syariah Indonesia (Anggraini & Muhammad Iqbal, 2022). Jurnal ini suka</p>	<p>Variabel Independen: <i>Green Banking</i></p>	<p>litas Bank Umum Syariah di Indonesia dan menelaah konsep <i>Green Banking</i> dari perspektif Islam” “Hasil <i>Green Banking</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dan Semua indikator</p>		<p>peelitian ini dari 2021 – 2024.</p>
--	---	--	---	--	--

			r <i>Green Banking</i> sesuai dengan prinsip dan perspektif Islam”		
9.	Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia (Listari, 2021).	Variabel Independen: CAR, FDR, Dan BOPO Variabel Dependen: ROA Bank Syariah	“Tujuan untuk menguji secara simultan dan parsial pengaruh dari variabel dependen dan independen” “Hasil penelitian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa variabel	Variabel independen CAR, FDR, dan BOPO. Variabel dependen yang digunakan ROA	Tidak menggunakan variabel <i>green banking</i> , dan pada jurnal ini menggunakan variabel FDR

			<p>CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Dan hasil uji f</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah”</p>		
10.	<p>Pengaruh Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, Dan Ukuran</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Rasio Perputaran</p>	<p>“Tujuannya untuk memahami sejauh mana efisiensi pengelolaan kas</p>	<p>1. meneliti faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan</p>	<p>Variabel independen Jurnal ini meneliti rasio perputaran kas, rasio perputaran</p>

	<p>Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Aprilia et al., 2025).</p>	<p>an Kas, Rasio Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan.</p>	<p>dan piutang, serta skala perusahaan, berkontribusi terhadap kinerja keuangan khususnya dalam menghasilkan laba” “Hasil rasio perputaran piutang (X2) bernilai t hitung kurang dari t tabel yang diartikan H2</p>	<p>n syariah di Indonesia. 2. menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank. 3. menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>n piutang, dan ukuran perusahaan, Periode penelitian berbeda. Jurnal ini meneliti periode 2021-2023, sedangkan periode penelitian saya 2020-2024, dan Fokus penelitian berbeda. Jurnal ini menekankan pada efisiensi pengelolaan kas dan piutang.</p>
--	---	---	---	---	--

			<p>ditolak, dinyatak an perputar an piutang Secara parsial tak meng aruhi profitabi litas perusaha an. Variabel ukuran perusaha an (X3) bernilai t hitung melebihi t tabel yang diartikan H3 diterima , dinyatak an variabel ukuran</p>		
--	--	--	---	--	--

			perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.”		
--	--	--	---	--	--

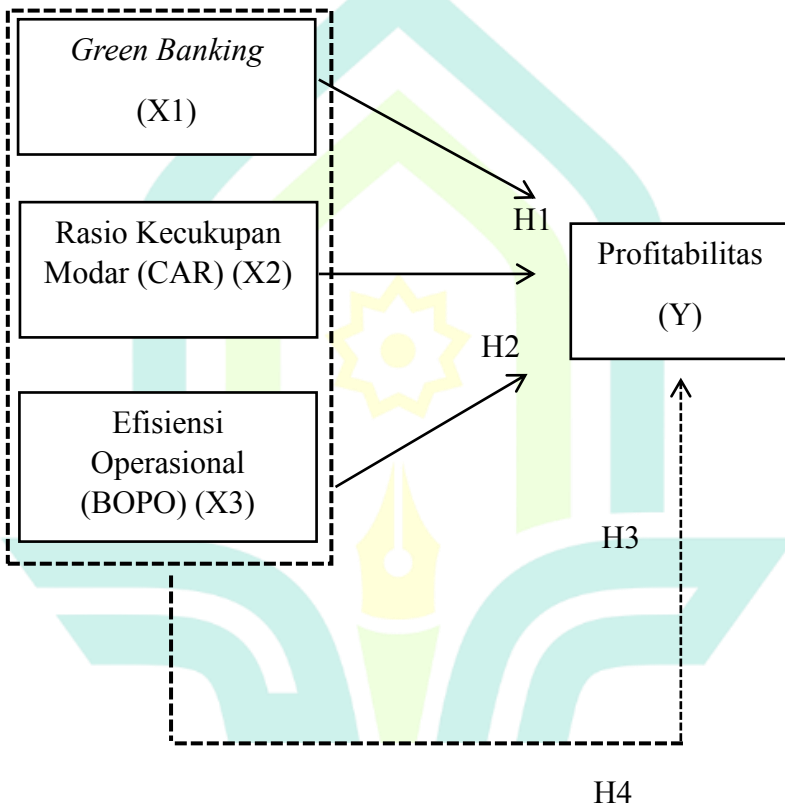


C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional sebagai variable independen, profitabilitas sebagai variable dependen. akan dijelaskan peneliti.

Kerangka berpikir yang mengacu pada penjelasan diatas dapat diajukan dengan skema sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

- : Pengaruh Parsial
- - - - - : Pengaruh Simultan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas

Green banking atau sering dikenal sebagai perbankan ramah lingkungan, yaitu konsepsi pembiayaan atau kredit untuk produk layanan perbankan yang secara bersamaan menekankan unsur-unsur keberlanjutan dari segi ekonomi, lingkungan, sosial budaya, dan teknis. Menurut Ria et al., (2023) *Green banking* adalah bentuk komitmen bank dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan dan sosial, selaras dengan *stakeholder theory* yang menegaskan pentingnya bisnis dalam mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder* (Rani, 2024). Penerapan *green banking* seperti digitalisasi, pengurangan kertas, serta pembiayaan ramah lingkungan diyakini bisa meningkatkan efisiensi operasional serta citra bank, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitasnya.

Menurut penelitian Hanif et al., (2020), Menyimpulkan *green banking* memengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Kemudian temuan dari Collins et al., (2021), menjelaskan bahwa penerapan praktik perbankan hijau memiliki efek positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, dikatakan bahwa semakin banyak perbankan yang menerapkan praktik perbankan hijau, semakin besar profitabilitas yang mereka peroleh. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H_1 : *Green banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2. Pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kapasitas bank dalam mengelola risiko, mempertahankan stabilitas keuangan, serta menopang penyaluran pembiayaan yang produktif (Raziqi et al., 2025). Menurut *stakeholder theory*, modal yang kuat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan regulator.

CAR mengukur perbandingan aset tertimbang risiko dan modal bank, sehingga dapat mencerminkan kesehatan dan stabilitas keuangan bank. Modal yang memadai memungkinkan pihak perbankan untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga kepercayaan nasabah serta investor. Selain itu, modal yang cukup juga menjadi buffer yang penting bagi bank dalam menghadapi tekanan likuiditas dan risiko kredit, sehingga operasional bank dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu profitabilitas. CAR berfungsi sebagai indikator utama kesehatan bank yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk profitabilitas. Bank dengan CAR tinggi umumnya mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan meminimalkan kerugian, sehingga dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas (Fadhil et al., 2025).

Berdasarkan penelitian Puspa Widyadari Munggar (2021), pengaruh CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. ROA menunjukkan CAR yang bernilai tinggi ini menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang bernilai tinggi. Tingginya permodalan ini memungkinkan bank untuk menggunakan dananya untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah karena bank cenderung mendapatkan keuntungan yang tinggi. Namun, Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan

bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif, dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₂ : Rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

3. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Saputra dan Budiasih, 2016). Rasio BOPO digunakan untuk mengukurnya. Menurut *stakeholder theory*, efisiensi memberi dampak positif pada *stakeholder* internal dan eksternal. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank harus dipertimbangkan atau dibuat rencana terlebih dahulu agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Rasio efisiensi operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank dalam rangka melakukan pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Antika & Novyarni, 2020) dengan judul “Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2018)” terdapat hasil bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Assa & Loindong, 2023), ditemukan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

4. Pengaruh *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas

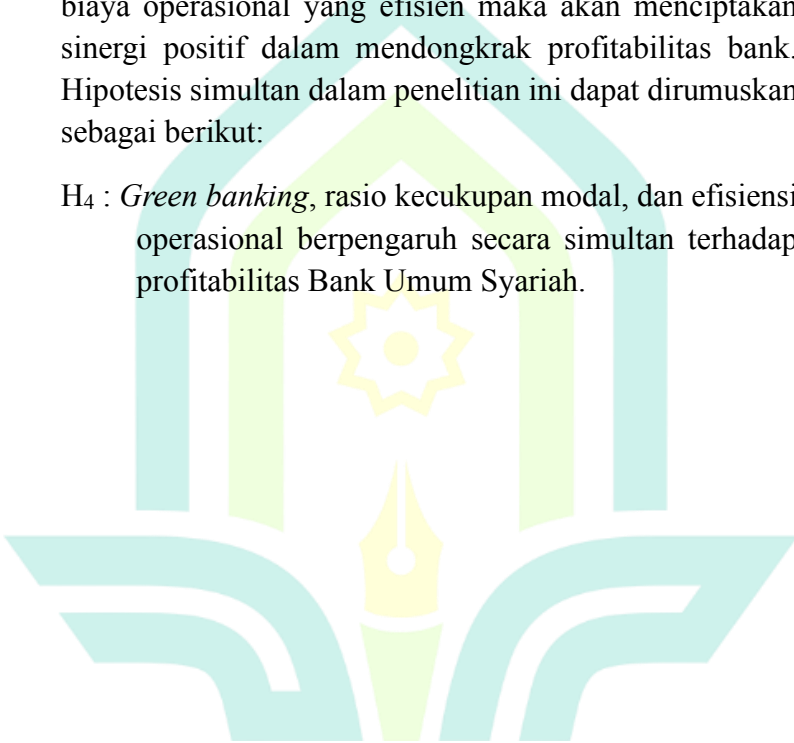
Menurut Kurnia et al., (2020), keberlanjutan Kinerja suatu perusahaan tidak dapat dinilai semata-mata dari sisi finansial, melainkan harus mempertimbangkan dimensi keberlanjutan secara menyeluruh, termasuk aspek lingkungan dan sosial. Dalam konteks perbankan syariah, hal ini semakin relevan karena bank tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga menjalankan fungsi sosial yang sesuai dengan kaidah maqashid syariah.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah, berbagai faktor dari dalam dan faktor dari luar perlu diperhatikan. implementasi *Green Banking*, yang tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank. Selain itu, Rasio Kecukupan Modal (CAR) menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas dan daya tahan bank terhadap risiko keuangan. Efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO juga menentukan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional agar tetap optimal. (Mubarok & Amalia, 2023).

Berdasarkan *theory stakeholder*, keberhasilan suatu bank tidak hanya ditentukan oleh kepentingan internal seperti laba atau modal, tetapi juga bergantung pada sejauh mana bank mampu memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk regulator, nasabah, investor, dan masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia (2021), menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh

beberapa faktor seperti tanggung jawab sosial, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka secara simultan *green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Ketika ketiga faktor tersebut berjalan secara optimal—yaitu implementasi *green banking* yang konsisten, struktur modal yang kuat, serta pengelolaan biaya operasional yang efisien maka akan menciptakan sinergi positif dalam mendorong profitabilitas bank. Hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Green banking*, rasio kecukupan modal, dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian menggunakan Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data dari latar alami guna mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual (Yam & Taufik, 2021). Pada penelitian kuantitatif ini adalah jenis penelitian yang dapat mengeluarkan hasil temuan-temuan yang diperoleh oleh penelitian dengan menggunakan tahapan-tahapan statistik atau teknik kuantitatif lainnya (Prayogi & Kurniawan, 2024).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan penggambaran jenis atau bentuk yang melandasi penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kausal. Untuk mengidentifikasi keterkaitan atau hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen yaitu tujuan dari penelitian kausal (Sugiyono, 2013).

C. Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan dan disimpan oleh orang lain di masa lalu dan telah diolah oleh orang lain untuk memberikan informasi yang lebih lengkap disebut dengan data sekunder (Wibisono, 2003). Pihak kedua dapat memberikan informasi data sekunder dalam bentuk catatan seperti buku, laporan, bulletin, maupun majalah yang didokumentasikan (Waluya, 2007). Pengumpulan laporan tahunan atau *annual report* bank umum syariah yang terdaftar di ojk tahun 2020-2024 melalui www.ojk.go.id.

D. Populasi

Semua objek studi mengacu pada karakteristik dan persyaratan sesuai kriteria peneliti sebagai sumber data disebut sebagai populasi, yang kemudian keputusan dibuat berdasarkan informasi yang dikumpulkan (Asrulla et al., 2023)

Table 3.1 Daftar Populasi Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT DPD Riau Kepri Syariah/ BRK Syariah
3.	PT DPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Syariah Nasional
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank Syariah Indonesia, TBK
8.	PT Bank Mega Syariah
9.	PT Bank Panin Dubai Syariah, TBK
10.	PT Bank Syariah Bukopin
11.	PT Bank BCA Syariah
12.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT Bank Aladin Syariah
14.	PT Bank Nano Syariah

Sumber: Data diolah Tahun 2026

E. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel ialah contoh dari sebagian populasi, dan hasilnya mewakili semua gejala yang diteliti (Asrulla et al., 2023). Pengambilan sampel juga dikenal sebagai purposive sampling adalah penentuan sampel yang diterapkan dalam penelitian. yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan seperangkat kriteria khusus untuk tujuan penelitian (Raco, 2010).

Table 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun 2021-2024	14
2.	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan keuangan periode 2021-2024	(1)
3.	Bank umum syariah Memiliki data terkait CAR, BOPO, ROA, Serta program <i>green banking</i>	13
4.	Bank Umum Syariah yang memiliki data outlier ekstrem periode 2021-2024	(3)
5.	Sampel akhir	10
6.	Periode penellitian	4
7.	Jumlah sampel akhir	$10 \times 4 = 40$

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria diatas sebanyak 40 laporan tahunan yang diambil dari 10 perusahaan selama tahun 2021-2024. Berikut ini table perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel:

Table 3.3 Daftar Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT DPD Riau Kepri Syariah / BRK Syariah
3.	PT DPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Syariah Nasional
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank Syariah Indonesia, TBK
8.	PT Bank Mega Syariah
9.	PT Bank Bca Syariah
10.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data diolah Tahun 2026

F. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Bank Umum Syariah, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan indikator yang menunjukkan kinerja bank dalam menciptakan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih = pendapatan bersih bank yang diperoleh setelah seluruh biaya dan beban pajak dikurangkan

Total Aset = seluruh kekayaan yang dimiliki bank dalam bentuk aset

2. Variabel independen

a) *Green banking*

Green banking adalah sistem perbankan yang menjaga lingkungan hidup, sehingga seluruh kegiatan operasional dan pemberian kreditnya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Zhang et al., 2022). Untuk mengukur penerapan *green banking*, penelitian ini menggunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR) yang terdiri dari 6 aspek utama yaitu: *Carbon Emission*, *Green Rewards*, *Green Building*, *Reuse/Recycle/Refurbish*, *Paper Work* atau *Paperless*, *Green Investmen*

Table 3.4 Operasionalisasi Variabel Green Banking

No.	Indikator	Kategori
1	<i>Carbon Emission</i>	a. Pengembangan biofuel berbasis tumbuhan b. Penggunaan listrik
2	<i>Green Rewards</i>	a. Penghargaan <i>green banking</i> b. Sertifikasi <i>green banking</i>
3	<i>Green building</i>	a. Penghematan energi b. Penghematan pemanfaatan air c. Pengelolaan limbah d. Memperkuat hubungan dengan alam e. Renovasi bangunan

4	<i>Reuse, Recycle, & Refurbish</i>	<i>Reuse, Recycle, & Reduce</i>
5	<i>Paper Work/Paperless</i>	a. Adopsi <i>smartphone</i> /aplikasi
		b. Penggunaan ATM, debit, kredit, dll
		c. Digitalisasi program
6	<i>Green investasi</i>	a. Penerapan proyek air dan udara
		b. Pemanfaatan material ramah lingkungan
		c. Teknologi rendah emisi karbon
		d. Pemanfaatan sumber energi terbarukan

Sumber : Hanif et al., (2020)

Indikator-indikator *green banking* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dijumlahkan dengan menggunakan rumus (Surabaya, 2025).

$$GB = \frac{\text{Total penerapan GB}}{\text{Indikator Green Coin Ratings}} \times 100\%$$

b) Rasio kecukupan modal (CAR)

CAR yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk menyerap dan mengatasi risiko menggunakan modal yang dimiliki. Rasio ini sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah. Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR = Neraca Aktiva + Aktiva Administrasi

c) Efisiensi Operasional

Rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi operasional, yang menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan biaya operasional bank. Rumus BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

Biaya Operasional =Seluruh biaya yang dikeluarkan bank untu menjalankan operasionalnya

Pendapatan Operasional =Seluruh pendapatan yang berasal dari pelaksanaan operasional bank

Tabel 3.5 Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Profitabilitas (Y)	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%	(Awliya, 2022)
2.	<i>Green Banking</i> (X1)	<i>Green Coin Rating</i> (GCR) berdasarkan enam indikator: 1. <i>Carbon Emission</i> 2. <i>Green Rewards</i> 3. <i>Green Building</i> 4. <i>Reuse/Recycle/Refurbish</i>	(Hanif et al., 2020)

		5. <i>Paperless</i> 6. <i>Green Investment</i>	
3.	Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X2)	$CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$	(Ummah, 2019)
4.	Efisiensi Operasional (BOPO) (X3)	$BOPO = (\text{Total biaya operasional} / \text{Total pendapatan operasional}) \times 100\%$	(Ipen et al., 2022)

G. Metode Analisis Data

Tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini memanfaatkan *software EViews 13* sebagai alat bantu pada proses analisis data. Eviews digunakan karena kemampuannya untuk mengolah data panel.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan deskripsi umum data penelitian melalui nilai rata - rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Luh Titi Handayani, 2023). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan pada data yang telah dikumpulkan sebelum analisis lebih lanjut dengan tujuan mendapatkan

model regresi yang baik. Mereka juga digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam data panel, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai probabilitas *Jarque-Bera* dapat menunjukkan normalitas data. Data dikategorikan sebagai normal jika nilainya mendekati 0 (D. A. T. Basuki, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan variansi nilai residual pada masing-masing pengamatan dalam model regresi. Jika tidak ditemukan heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi yang baik. Jika probabilitas $> 0,05$, maka heteroskedastisitas tidak terjadi; sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas (D. A. T. Basuki, 2021).

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan memastikan apakah ditemukan hubungan diantara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika koefisien regresi adalah 0, regresi dianggap baik, dan tidak ditemukan hubungan diantara variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas juga berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel yang relevan (X dan Y) memiliki hubungan yang kuat atau tidak. Kontinuitas antar variabel tersebut akan terganggu jika memiliki koneksi yang tinggi (Wardhana, 2022). Apabila nilai VIF, Kriterianya adalah toleransi harus > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 . Dalam model regresi

multikolinearitas bebas, multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 . Jika variasi toleransi $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka multikolinearitas terjadi (Priyatno, 2022).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan antarvariabel yang satu dengan variabel lainnya. Suatu model regresi dapat dikatakan dinyatakan valid jika tidak terdapat autokorelasi. Menurut, autokorelasi umumnya ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Uji autokorelasi yang digunakan pada selain data *time series* (*cross section* atau panel) tidak diperlukan. Hal tersebut dikarenakan uji autokorelasi kurang relevan atau tidak begitu memiliki peranan yang berarti (D. A. T. Basuki, 2021). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan DW-Test (*Durbin Watson Test*). Dalam mengambil keputusan kriterianya yaitu apabila $du < dw < 4 - du$. Apabila nilai *Durbin-Watson* (*dw*) berada di antara batas atas (*du*) dan $4 - du$, maka model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Jika nilai *dw* lebih kecil dari batas bawah (*dl*), maka terdapat autokorelasi positif. Sebaliknya, apabila nilai *dw* melebihi $4 - dl$, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Sementara itu, jika nilai *dw* berada pada rentang antara $4 - du$ dan $4 - dl$, maka hasil pengujian belum dapat ditarik kesimpulan.

3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Data panel terdiri dari kombinasi data seri waktu dan *cross-section*. Oleh karena itu, data panel memiliki ciri-ciri yang mencakup variasi antara objek penelitian dan periode waktu. *Common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM)

merupakan tiga model regresi data panel yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel, dan masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan teknik model data panel yang paling simpel. Model data panel diestimasi menggunakan metode OLS dalam pendekatan *Common Effect Model*. Metode ini mengasumsikan bahwa data *cross-sectional* dan *time series* memiliki intersep dan kemiringan yang konstan (D. A. T. Basuki, 2021).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mempertimbangkan perbedaan intersep antar perusahaannya dengan strategi variabel dummy. Variasi dalam budaya kerja, praktik manajerial, dan sistem insentif dapat menyebabkan perbedaan intersep ini. Namun, nilai slope dianggap sama untuk setiap perusahaan. Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (D. A. T. Basuki, 2021).

c. *Random Effect Model* (REM)

Digunakan untuk mengestimasi data panel di mana komponen error dimungkinkan silih berkorelasi antar waktu serta antar orang. Dalam model *Random Effect*, perbandingan intersep antar industri direpresentasikan lewat komponen error tiap-tiap entitas. Pemakaian model *Random Effect* mempunyai keunggulan dalam menanggulangi kasus heteroskedastisitas. Model ini pula diketahui selaku *Error Component Model* (ECM) ataupun pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) (D. A. T. Basuki, 2021).

4. Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow yaitu metode penentuan model terbaik dalam analisis data panel sesuai diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas *cross-section* F lebih besar dari 0,05, dan model *Common Effect Model* (CEM) digunakan
2. H_0 ditolak. Jika nilai probabilitas *cross-section* F lebih kecil dari 0,05 dan model yang digunakan yakni *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Metode dalam menentukan estimasi model yang sesuai diantara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini:

1. Jika probabilitas (p-value) *cross section* $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, maka model paling sesuai yakni *Random Effect Model* (REM).
2. Jika probabilitas (p-value) pada *cross-section* random $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang paling sesuai yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian bermaksud untuk memilih pendekatan estimasi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* (REM) diperkenalkan

oleh Breusch dan Pagan, serta digunakan untuk menguji keberartian model dengan memanfaatkan nilai galat (residual) yang diperoleh dari estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Kriteria yang digunakan untuk pengujian adalah:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan lebih besar 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang sesuai yakni *Common Effect Model* (CEM).
 2. Jika nilai *cross-section* Breusch-Pagan kurang dari 0,05 (signifikan), maka H_0 ditolak dan model paling sesuai yakni *Random Effect Model* (REM).
5. Uji Regresi Data Panel

Teknik analisis yang menggabungkan data lintas individu (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Sama seperti model regresi pada umumnya, tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana satu atau lebih variabel independent memengaruhi dependennya (Wijaya et al., 2024). Model ini digunakan ketika jumlah observasi pada setiap unit analisis (misalnya perusahaan) tidak sama, sehingga terdapat perbedaan panjang data antar unit dalam periode pengamatan. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Profitabilitas)

a = Bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

$X_1X_2X_3$ = Variabel independe

e = *Error term*

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perlengkapan ukur memastikan seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk mengestimasi perubahan nilai pada variabel terikat.

b. Uji F

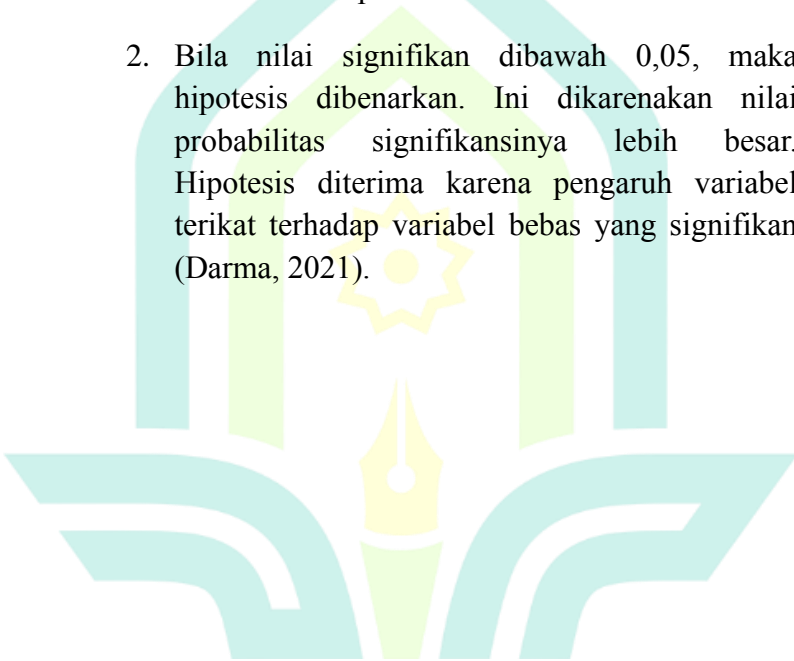
Ghozali, (2016) dalam buku aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23, menjelaskan uji-f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen. Dalam melakukan analisis, digunakan nilai probabilitas (*p-value*) dengan ketentuan berikut:

1. Jika $p < 0.05$, model dinyatakan signifikan dan dapat digunakan.
2. Jika $p > 0.05$, model dinyatakan tidak signifikan dan tidak dapat digunakan

c. Uji T

Untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan uji-t didasari oleh hal-hal berikut:

1. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tidak diterima. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar. Hipotesis ditolak karena pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas nihil.
2. Bila nilai signifikan dibawah 0,05, maka hipotesis dibenarkan. Ini dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar. Hipotesis diterima karena pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas yang signifikan (Darma, 2021).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang merupakan data tahun 2021-2024 atau selama 4 tahun. Data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan publikasi, serta laporan keberlanjutan atau *sustainability report* melalui web masing-masing bank dan sumber lainnya seperti laman Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS). Selain itu jurnal yang menunjang penelitian bersumber dari jurnal, makalah, artikel, dan buku. Variabel yang digunakan meliputi Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Dan variabel independen terdiri *Green Banking* yang diukur berdasarkan indikator pelaporan keberlanjutan dan implementasi kebijakan ramah lingkungan oleh bank, Kecukupan permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat efisiensi operasional dievaluasi melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini menggunakan strategi pengembalian sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan karakteristik untuk menghasilkan sampel yang memadai. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam kegiatan penelitian:

Table 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun 2021-2024	14
2.	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan keuangan periode 2021-2024	(1)
3.	Bank umum syariah Memiliki data terkait CAR, BOPO, ROA, Serta program <i>green banking</i>	13
4.	Bank Umum Syariah yang memiliki data outlier ekstrem sehingga dapat mendistorsi hasil penelitian	(3)
5.	Sampel akhir	10
6.	Periode penelitian	4
7.	Jumlah sampel akhir	$10 \times 4 = 40$

Sumber: Data diolah Tahun 2026

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2021–2024 dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk dianalisis lebih lanjut. Daftar sampel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Riau Kepri Syariah / BRK Syariah
3.	PT Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT Bank Muamalat Indonesia
5.	PT Bank Syariah Nasional
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah

7.	PT Bank Syariah Indonesia, TBK
8.	PT Bank Mega Syariah
9.	PT Bank Bca Syariah
10.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2020-2024

Berikut ini profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan informasi tersebut diambil melalui www.ojk.co.id.

1. PT Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah ialah lembaga keuangan milik Pemerintahan Provinsi Aceh serta Pemerintah Kabupaten/Kota se-Aceh, yang didirikan pada 7 September 1957 dengan tujuan mendukung pembangunan dan perekonomian daerah. Perusahaan ini kemudian memperoleh status sebagai badan usaha berbadan hukum sejak 2/02/1960. Ini juga merupakan peristiwa penting dalam perkembangan Bank Aceh Syaria. Perubahan ini menjadi fondasi penting dalam perjalanan transformasi Bank Aceh hingga akhirnya beroperasi penuh berdasarkan prinsip-prinsip syariah (B. A. Syariah, 1960).

2. PT DPD Riau Kepri Syariah / BRK Syariah

Pemerintah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau memiliki Bank Riau Kepri Syariah, yang sering dikenal sebagai BRK Syariah. Bank ini merupakan bank syariah regional dengan kantor pusat di Pekanbaru, Riau, Indonesia. BRK Syariah tidak akan lagi terlibat dalam operasi komersial tradisional sesuai dengan standar syariah. Bank ini memiliki dua divisi bisnis, konvensional dan syariah, dan sebelumnya dikenal

sebagai Bank Riau Kepri. Selain Jakarta, BRK Syariah juga aktif di Riau dan Kepulauan Riau (Ii et al., 2002).

3. PT DPD Nusa Tenggara Barat Syariah

PT Bank NTB Syariah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1964. Sesuai dengan Peraturan Provinsi NTB. Pada 13 Juni 2016, RUPS memutuskan agar Bank NTB menjadi bank syariah. Proses konversi tersebut resmi diselesaikan pada 24 September 2018 setelah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga bank beroperasi penuh sebagai PT Bank NTB Syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (No, 2013). Hingga akhir 2024, Bank NTB Syariah terus berkembang dengan jaringan 68 kantor, didukung 343 ATM dan 1.632 karyawan, serta berkomitmen untuk menjadi bank syariah yang terhormat, terpercaya, dan populer dalam mendukung perekonomian daerah Nusa Tenggara Barat (P. B. N. Syariah, 2024).

4. PT Bank Muamalat Indonesia

Didirikan pada 1 November 1991, atas inisiatif MUI, ICMI, pengusaha Muslim, dan dengan bantuan pemerintah, Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah bank syariah pertama di Indonesia. beroperasi pada 1 Mei 1992 dan sejak awal menjalankan sistem perbankan tanpa bunga sesuai prinsip syariah Islam. Bank Muamalat menjadi pelopor layanan syariah seperti asuransi takaful, dana pensiun syariah, dan kartu debit berbasis chip. Saat ini mayoritas sahamnya dimiliki oleh BPKH, dan bank ini memiliki lebih dari 200 jaringan kantor di Indonesia. Bank Muamalat

berperan besar dalam pengembangan industri perbankan syariah dan tetap konsisten dengan prinsip Islam dalam seluruh layanannya (Rofi'udin, 2021).

5. PT Bank Syariah Nasional

PT Bank Syariah Nasional (BSN) merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usaha didasarkan prinsip syariah, Indonesia. Bank ini resmi didirikan 2 Oktober 2025, dengan kepemilikan saham mayoritas berada pada Pemerintah Indonesia melalui Danantara

Secara historis, Bank Syariah Nasional berasal dari Bank Swaguna, yang didirikan pada tahun 1966. Setelah PT Bank Victoria International Tbk. membeli Bank Swaguna pada tahun 2007, ia diubah menjadi PT Bank Victoria Syariah (BVS) pada tahun 2010. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kemudian mengakuisisi BVS pada tahun 2025 dan menggabungkannya dengan Unit Bisnis Syariah BTN. PT Bank Syariah Nasional (BSN) dibentuk sebagai hasil dari penggabungan ini. Pembentukan PT Bank Syariah Nasional diharapkan dapat memperkuat struktur industri perbankan syariah nasional, meningkatkan efisiensi dan daya saing, serta memperluas kontribusi perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah (Nasional, 2026).

6. PT Bank Jabar Banten Syariah

Sebelumnya adalah unit usaha syariah kemudian beralih menjadi bank umum syariah pada 20 Mei 2000. Setelah beroperasi selama satu dekade, melalui

persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), status UUS diubah menjadi Bank Komersial Syariah. Secara resmi, PT Bank Jabar Banten Syariah didirikan pada 15 Januari 2010. Namun, operasional bank ini baru dimulai pada 6 Mei 2010 setelah pemisahan dari induknya dan perolehan izin usaha dari Bank Indonesia (B. J. B. Syariah, n.d.).

7. PT Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), didirikan pada 1 Februari 2021. Bank ini didirikan oleh PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah, yang merupakan tiga bank syariah milik negara yang bergabung. Proses merger ini secara resmi disetujui oleh OJK pada 27 Januari 2021. BSI hadir dengan tujuan memperkuat industri perbankan syariah nasional, Offering larger capital capacity, wider reach, and more extensive services. Sebagai bank syariah milik negara, BSI didorong untuk di tingkat nasional tetapi juga global (Indonesia, n.d.).

8. PT Bank Mega Syariah

PT Bank Universal Tugu (Bank Tugu) berdiri bertepatan pada 14 Juli 1990, selaku landasan PT Bank Mega Syariah. Lewat PT Mega Corpora serta PT Para Rekan Investama, PT CT Corpora membeli Bank Tugu pada tahun 2001. Berikutnya, dikonversi dari bank universal konvensional jadi bank universal syariah pada 27 Juli 2004 dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia, serta formal beroperasi pada 25 Agustus 2004. Semenjak 2 November 2010, bank ini berubah nama jadi PT Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah

mendapatkan izin selaku bank devisa pada 16 Oktober 2008, sehingga bisa melaksanakan transaksi internasional. Tidak hanya itu, bank ini pula memperoleh izin selaku Bank Penerima Setoran Bayaran Penyelenggaraan Ibadah Haji(BPS BPIH) pada 8 April 2009 serta tersambung dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu(Siskohat) Departemen Agama RI. Semenjak 2018, Bank Mega Syariah ditunjuk oleh Tubuh Pengelola Keuangan Haji(BPKH) selaku bank penerimaan, penempatan, serta mitra investasi dana haji. Dengan sokongan penuh dari PT CT Corpora selaku pemegang saham kebanyakan, Bank Mega Syariah terus menguatkan permodalan serta memperluas layanan guna mewujudkan visi selaku salah satu bank universal syariah terdepan di Indonesia (P. B. M. Syariah, n.d.).

9. PT Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") didirikan serta mulai menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah sesudah disetujui oleh Bank Indonesia, Bank ini dibuka kembali sebagai bank syariah pada 5 April 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 yang dikeluarkan pada 2 Maret 2009. Menjadi bank yang fokus pada pembayaran, dana, dan pembiayaan untuk para pelaku usaha dan perorangan, mampu memberikan kontribusi bagi industri perbankan syariah Indonesia. Target pasar BCA Syariah yaitu individu yang mencari layanan dan produk perbankan yang unggul yang juga mudah diakses dan difasilitasi transaksinya (B. B. Syariah, n.d.).

10. PT BTPN Syariah TBK

Sejak tahun 2010, BTPN Syariah telah berkomitmen Dengan berlandaskan prinsip syariah, bank ini memberikan akses layanan serta program pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan, guna membantu mereka mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Puncaknya, pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi ditetapkan sebagai Bank Universal Indonesia. Status ini diraih melalui proses spin-off dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT BTPN Tbk) serta konversi PT Bank Teman Purna Danarta (BSPD) (P. B. Syariah, n.d.)

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Perkembangan variabel penelitian selama periode waktu 2021-2024 yaitu variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Biaya Operasional. Analisis perkembangan variabel penelitian dalam rentang waktu penelitian 2021-2024 adalah sebagai berikut:

1. Green banking

Green banking ditentukan dengan menerapkan indikator *Green Coin Rating* (GCR) pada item pengungkapan informasi perbankan hijau yang telah diungkapkan. Berikut ini adalah daftar hasil perhitungan bersih bank umum syariah di Indonesia selama periode 2021-2024.

**Tabel 4.3 Green Banking Bank Umum Syariah
Periode 2021-2024:**

NO	Nama Bank	Green Banking (%)			
		2021	2022	2023	2024
1.	BAC	70.59	70.59	82.35	82.35
2.	BRKS	82.35	82.35	88.24	88.24
3.	NTBS	64.71	64.71	76.47	76.47
4.	BMI	76.47	82.35	82.35	82.35
5.	BSN	54.94	47.06	54.94	64.71
6.	BJBS	76.47	76.47	76.47	76.47
7.	BSI	82.35	82.35	76.47	82.35
8.	BMS	76.47	64.71	76.47	76.47
9.	BCAS	58.82	58.82	76.47	76.47
10.	BTPNS	58.82	70.59	70.59	76.47

Sumber: Data diolah Tahun 2026

2. Rasio Kecukupan Modal (CAR)



Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan besarnya kecukupan modal bank dalam menanggung aset yang memiliki risiko, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari dana pihak lain. Dengan demikian, tingkat permodalan yang dimiliki bank berfungsi sebagai penyangga dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat aktivitas operasional (Biasmara et al., 2021). CAR juga mencerminkan kemampuan modal bank dalam menutup potensi kerugian yang timbul dari penyaluran dana dan berbagai risiko keuangan lainnya. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat pula kondisi permodalan bank sehingga kinerja perbankan cenderung semakin baik (Agustina et al., 2022). Berikut data CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Rasio CAR BUS

NO	Nama Bank	CAR %			
		2021	2022	2023	2024
1.	BACS	20.02	23.52	22.70	21.89
2.	BRKS	21.18	22.11	22.00	21.07
3.	NTBS	29.53	26.36	24.47	25.14
4.	BMI	23.76	32.70	29.42	28.48
5.	BSN	33.21	149.68	27.65	26.68
6.	BJBS	23.47	22.11	20.14	18.70
7.	BSI	22.09	20.29	21.04	21.40
8.	BMS	25.59	26.99	30.86	28.80
9.	BCAS	41.40	36.70	34.80	29.60
10.	BTPNS	58.27	53.66	51.60	53.16

Sumber : Data yang diolah, 2026

3. Efisiensi Operasional (BOPO)

Biaya operasional sebagai persentase dari pendapatan operasional juga memainkan peran penting dalam mengukur seberapa baik kinerja bank dalam menjalankan tugas operasionalnya. Risiko operasional timbul akibat kerugian dalam kegiatan operasional, antara lain penurunan laba yang dipengaruhi oleh komposisi biaya operasional bank, kemungkinan terjadi risiko terjadinya kegagalan dalam layanan dan penawaran produk (Agus & Fadli, 2023). Berikut adalah rasio BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 4.5 Pengukuran Rasio BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Bank	BOPO %			
		2021	2022	2023	2024
1.	BACS	78.37	76.66	77.00	77.44
2.	BRKS	77.23	70.63	82.63	81.82
3.	NTBS	82.56	80.54	80.09	80.57
4.	BMI	99.29	96.62	99.41	99.04
5.	BSN	91.35	95.05	70.82	81.30
6.	BJBS	88.73	84.90	92.31	93.14
7.	BSI	80.46	75.88	71.27	69.93
8.	BMS	88.76	85.64	85.81	84.56
9.	BCAS	84.80	81.60	78.60	79.60
10.	BTPNS	59.97	58.12	76.24	75.37

Sumber : Data yang diolah, 2026

4. Profitabilitas/ Return on Assets (ROA)

ROA ialah rasio laba bersih saat sebelum pajak terhadap total peninggalan. Penanda yang baik dari profitabilitas industri merupakan ROA. ROA bisa

menampilkan efisiensi dimana manajemen industri memakai asetnya buat mendapatkan pemasukan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan asetnya tercermin dalam nilai *Return on Assets* (ROA). Rasio ini termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa indikator yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain tingkat pengembalian aset, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, margin laba kotor, margin laba bersih, dan indikator lainnya. ROA sendiri menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan serta menggambarkan tingkat efisiensi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dwi Agustina, 2021). Berikut adalah ROA Bank Umum Syariah:

Tabel 4.6
Pengukuran Rasio ROA Bank Umum Syariah di
Indonesia

NO	Nama Bank	ROA %			
		2021	2022	2023	2024
1.	BACS	1.87	2.00	2.05	2.01
2.	BRKS	1.93	2.31	1.33	1.43
3.	NTBS	1.64	1.93	2.07	1.85
4.	BMI	0.02	0.09	0.02	0.03
5.	BSN	0.71	0.45	0.64	0.82
6.	BJBS	0.96	1.14	0.62	0.57
7.	BSI	1.61	1.98	2.35	2.49
8.	BMS	1.74	2.38	2.35	2.56
9.	BCAS	1.10	1.30	1.50	1.60
10.	BTPNS	10.72	11.43	6.34	6.33

Sumber : Data yang diolah, 2026

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Variabel penelitian dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO) dan satu variabel dependen, Profitabilitas Bank Umum Syariah. Merujuk analisis statistik deskriptif didapatkan gambaran sampel seperti yang terlihat ditabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.156750	73.62900	31.80600	81.85275
Median	1.690000	76.47000	25.97500	80.93500
Maximum	11.43000	88.24000	149.6800	99.41000
Minimum	0.020000	47.06000	18.70000	58.12000
Std. Dev.	2.449193	9.763937	21.55032	9.553320
Skewness	2.660977	-0.873509	4.319657	-0.151617
Kurtosis	9.867748	3.073376	23.69754	3.190617
Jarque-Bera	125.8153	5.095757	838.3767	0.213810
Probability	0.000000	0.078248	0.000000	0.898611
Sum	86.27000	2945.160	1272.240	3274.110
Sum Sq. Dev.	233.9433	3718.044	18112.24	3559.371
Observations	40	40	40	40

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Dari hasil uji analisis deskriptif diketahui bahwa variabel independen meliputi *green banking* (X1), rasio kecukupan modal (CAR) (X2), dan efisiensi operasional

(BOPO) (X3) dan variabel dependen adalah profitabilitas bank umum syariah (Y). Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 40 observasi dari 10 sampel dijadikan sebagai data dalam penelitian ini bank umum syariah selama periode 2021-2024. Berikut merupakan penjelasan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. *Green Banking* (X1)

Green banking menunjukkan nilai terendah/minimum sebesar 47.060 dan nilai maksimum sebesar 88.240 dengan mean sebesar 73.62900 dan standar deviasi dari *green banking* sebesar 9.763937.

b. Rasio Kecukupan Modal (X2)

Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan nilai terendah/minimum sebesar 18.700 dan nilai maksimum sebesar 149.68 dengan mean sebesar 31.80600 dan standar deviasi dari variabel rasio kecukupan modal sebesar 21.55032.

c. Efisiensi Operasional (x3)

Efisiensi operasional menunjukkan nilai terendah/minimum sebesar 58.120 dan nilai maksimum sebesar 99.410 dengan mean sebesar 81.85275 dan standar deviasi dari Efisiensi operasional sebesar 9.553320.

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas sebagai variabel dependen menunjukkan nilai terendah/minimum sebesar 0.020

dan nilai maksimum sebesar 11.430 dengan mean sebesar 2.156750 dan standar deviasi 2.449193.

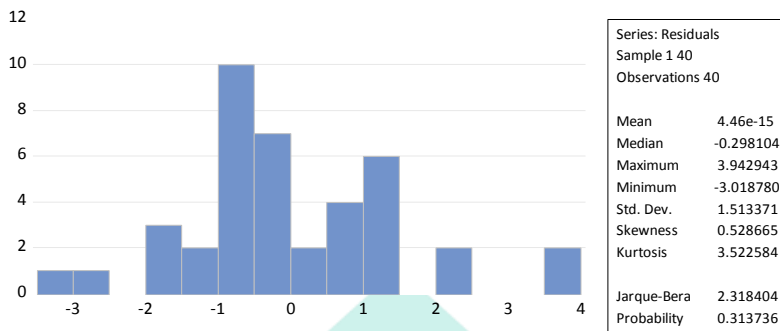
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah model regresi berganda memenuhi persyaratan statistik agar estimasi yang dihasilkan bersifat valid dapat digunakan dalam analisis maupun prediksi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model terdistribusi secara normal. Kriteria dalam menentukan keputusan pada uji normalitas apabila signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal (Eviews & Marbun, n.d.). Hasil uji normalitas pada penelitian ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Hasil uji normalitas yang diperoleh melalui metode Jarque-Bera, nilai probability sebesar $0,313736 > 0,05$. Kondisi ini menandakan bahwa distribusi residual berada dalam batas normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi linier. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas. Berikut disajikan hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.549263	Prob. F(3,36)	0.071
Obs*R-squared	7.008639	Prob. Chi-Square(3)	0.0716
Scaled explained SS	9.845074	Prob. Chi-Square(3)	0.0199

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan metode Harvey, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0716. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menilai adanya keterkaitan antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinieritas tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,100. Di sisi lain, multikolinieritas ditentukan jika nilai toleransi kurang dari 0,100 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00. Tabel berikut menampilkan temuan uji multikolinieritas studi ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Sample: 1 40			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.53117	169.7789	NA
X1	0.001011	89.85509	1.514664
X2	0.000207	4.888607	1.511574
X3	0.000705	77.16768	1.011468

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Dari hasil uji multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF kurang dari ($< 10,00$). Sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam suatu model estimasi yang dipengaruhi oleh urutan waktu. Model regresi yang tidak mengandung autokorelasi dapat dikategorikan sebagai model yang baik. Secara umum, autokorelasi lebih sering dijumpai pada data runtut waktu (*time series*). Uji autokorelasi yang dilakukan pada selain data *time series* (*cross section* atau *panel*) tidak diperlukan. Hal tersebut dikarenakan uji autokorelasi kurang relevan atau tidak begitu

memiliki peranan yang berarti (D. A. T. Basuki, 2021). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan DW-Test (*Durbin Watson Test*).

Dalam mengambil keputusan kriterianya yaitu apabila $du < dw < 4 - du$. Nilai dw berada diantara batas atas nilai du dan $4 - du$ maka bebas autokorelasi. Nilai $dw < nilai dl$ maka terdapat korelas positif. Nilai $dw > dari nilai 4 - dl$ maka terdapat autokorelasi negatif. Nilai dw berada diantara $4 - du$ dan $4 - dl$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.820469	Prob. F(2,33)	0.074
Obs*R-squared	5.693356	Prob. Chi-Square(2)	0.058

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan transformasi data dengan metode *first difference*, nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0,0580 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi atau dinyatakan lolos uji autokorelasi.

3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Data panel mencerminkan karakteristik pengamatan terhadap berbagai unit analisis yang diamati dalam periode waktu yang berbeda. merupakan kombinasi dari data lintas individu dan data runtut waktu. Tiga model regresi data panel yang paling umum digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *Common Effect Model*

(CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Proses penelitian diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis regresi dengan menggunakan model CEM, FEM, atau REM

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel. Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengestimasi hubungan antar variabel dalam data panel (D. A. T. Basuki, 2021).

Tabel 4.11 Hasil CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.465	3.245176	4.457386	0.0001
X1	0.02951	0.031793	0.928214	0.3595
X2	0.0393	0.01439	2.731091	0.0097
X3	-0.192187	0.026553	-7.237832	0.0000
R-squared	0.618192	Mean dependent var	2.15675	
Adjusted R-squared	0.586375	S.D. dependent var	2.449193	
S.E. of regression	1.575166	Akaike info criterion	3.841238	
Sum squared resid	89.32137	Schwarz criterion	4.010126	
Log likelihood	-72.82477	Hannan-Quinn criter.	3.902303	

F-statistic	19.42942	Durbin-Watson stat	0.407452
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM), diperoleh nilai konstanta sebesar 14,46500 dengan tingkat probabilitas 0,0001, yang menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,586375 mengindikasikan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan 58,64% variasi pada variabel dependen, sementara 41,36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Variasi intersep ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya organisasi, kualitas manajemen, dan sistem insentif yang berbeda-beda. Meski demikian, koefisien kemiringan (slope) diasumsikan seragam di seluruh perusahaan. Pendekatan estimasi semacam ini dikenal dengan istilah *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (LSDV) (D. A. T. Basuki, 2021).

Tabel 4.12 Hasil FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.90679	2.216731	6.273556	0.0000
X1	-0.015714	0.020338	-0.772668	0.4464
X2	0.012581	0.006985	1.801103	0.0829
X3	-0.134304	0.023272	-5.771013	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.954819	Mean dependent var	2.15675	
Adjusted R-squared	0.934739	S.D. dependent var	2.449193	
S.E. of regression	0.625678	Akaike info criterion	2.156996	
Sum squared resid	10.56978	Schwarz criterion	2.705882	
Log likelihood	-30.13993	Hannan-Quinn criter.	2.355456	
F-statistic	47.54976	Durbin-Watson stat	1.97857	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai konstanta sebesar 13,90679 dengan tingkat probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,934739

mengindikasikan bahwa 93,47% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3, sementara 6,53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model (REM) digunakan untuk mengestimasi data panel, di mana komponen error dimungkinkan data berpotensi menunjukkan adanya korelasi baik antar periode waktu maupun antar individu. Pada model *Random Effect*, variasi intersep antar perusahaan dijelaskan melalui komponen galat yang melekat pada masing-masing entitas. Penerapan model *Random Effect* memiliki kelebihan dalam menangani masalah heteroskedastisitas dan dikenal pula sebagai *Error Component Model (ECM)* atau pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)* (D. A. T. Basuki, 2021).

Tabel 4.13 Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.45325	2.140612	6.751926	0.0000
X1	-0.011674	0.019532	-0.597704	0.5538
X2	0.015215	0.006824	2.229548	0.0321
X3	-0.145638	0.021498	-6.774344	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.476545	0.8478

Idiosyncratic random		0.625678	0.1522
Weighted Statistics			
R-squared	0.566128	Mean dependent var	0.447032
Adjusted R-squared	0.529972	S.D. dependent var	0.930207
S.E. of regression	0.637737	Sum squared resid	14.64151
F-statistic	15.6579	Durbin-Watson stat	1.45283
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.559989	Mean dependent var	2.15675
Sum squared resid	102.9377	Durbin-Watson stat	0.206646

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil regresi di atas dengan menggunakan *Random Effect Model (REM)*, diperoleh nilai konstanta sebesar 14.45325 dengan probabilitas 0.0000 yang menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.529972 berarti bahwa sebesar 52,99% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya sebesar 47,01% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Dilakukan guna menentukan metode estimasi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas cross-section F lebih besar dari 0,05, dan model *Common Effect Model* (CEM) digunakan
2. H_0 ditolak. Jika nilai probabilitas cross-section F lebih kecil dari 0,05 dan model yang digunakan yakni *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil Uji Chow pada pemilihan model regresi ditunjukkan dalam tabel hasil Uji Chow di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.351917	(9,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.369682	9	0.0000

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil *output* Uji Chow, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada crosssection F statistic adalah $0,000 < 0,05$ sehingga model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model*

(FEM). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (p-value) cross section $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, maka model paling sesuai yakni *Random Effect Model* (REM).
2. Jika probabilitas (p-value) pada cross-section random $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang paling sesuai yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Hausman pada pemilihan model regresi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.401039	3	0.2213

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2213 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji *Lagrange Multiplier*/ Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan estimasi model data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* (REM) yang dikembangkan oleh Breusch–Pagan digunakan untuk menguji signifikansi dilihat dari residual yang dihasilkan oleh

metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Adapun dasar kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-pangan lebih besar 0,05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka model yang sesuai yakni *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai cross-section Breusch-Pagan kurang dari 0,05 (signifikan), maka H_0 ditolak dan model paling sesuai yakni *Random Effect Model* (REM)

Hasil Uji *Langrage Multiplier* pada pemilihan model regresi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Uji Langrage Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.49568 (0.0000)	0.818171 (0.3657)	34.31385 (0.0000)
Honda	5.787545 (0.0000)	-0.904528 (0.8171)	3.452815 (0.0003)
King-Wu	5.787545 (0.0000)	-0.904528 (0.8171)	2.110428 (0.0174)
Standardized Honda	6.866649 (0.0000)	-0.645773 (0.7408)	1.368009 (0.0857)
Standardized King-Wu	6.866649 (0.0000)	-0.645773 (0.7408)	0.069253 (0.4724)
Gourieroux, et al.	--	--	33.49568

		(0.0000)
--	--	----------

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas cross-section Breusch–Pagan sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selain itu, berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbasis data panel untuk menganalisis pengaruh variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pemilihan metode estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, pendekatan yang dinilai paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan REM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.45325	2.140612	6.751926	0.0000
X1	-0.011674	0.019532	-0.597704	0.5538
X2	0.015215	0.006824	2.229548	0.0321
X3	-0.145638	0.021498	-6.774344	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.476545	0.8478
Idiosyncratic random			0.625678	0.1522
Weighted Statistics				
R-squared	0.566128	Mean dependent var		0.447032
Adjusted R-squared	0.529972	S.D. dependent var		0.930207
S.E. of regression	0.637737	Sum squared resid		14.64151
F-statistic	15.6579	Durbin-Watson stat		1.45283
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.559989	Mean dependent var		2.15675
Sum squared resid	102.9377	Durbin-Watson stat		0.206646

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan pada hasil analisis regresi data panel model *Regresi Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.45325 - 0.011674X_1 + 0.015215X_2 - 0.145638X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas Bank Umum Syariah
- X1 = Green Banking
- X2 = Rasio Kecukupan Modal (CAR)

- X3 = Efisiensi Operasional (BOPO)

Dari hasil model regresi *Random Effect Model* (REM) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 14,45325 menunjukkan bahwa jika variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) dianggap tetap atau bernilai nol, maka profitabilitas Bank Umum Syariah diperkirakan sebesar 14,45325 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Green Banking* adalah $-0,011674$ dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Green Banking* sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 0,011674 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) tercatat sebesar $-0,015215$ dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 0,015215 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar $-0,145638$ dan menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 0,145638 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat ukur menentukan seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk mengestimasi perubahan nilai pada variabel terikat. Adapun tabel hasil koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.566128	Mean dependent var	0.447032
Adjusted R-squared	0.529972	S.D. dependent var	0.930207
S.E. of regression	0.637737	Sum squared resid	14.64151
F-statistic	15.6579	Durbin-Watson stat	1.45283
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Nilai *R-squared* sebesar 0,566128 menunjukkan bahwa sebesar 56,61% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO), sedangkan 43,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,529972 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tetap berada pada tingkat yang cukup baik setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Selain itu, nilai F-statistic sebesar 15,65790 dengan probabilitas 0,000001 yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa model regresi bersifat signifikan secara simultan, sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $p < 0.05$, model dinyatakan signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $p > 0.05$, model dinyatakan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.566128	Mean dependent var	0.447032
Adjusted R-squared	0.529972	S.D. dependent var	0.930207
S.E. of regression	0.637737	Sum squared resid	14.64151
F-statistic	15.6579	Durbin-Watson stat	1.45283
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 15,65790 dengan *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000001. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 5% ($0,000001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2021–2024.

c. Uji Persial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 5% (0,05). Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh *Green Banking* (X1),

Biaya Operasional (X2), dan Kecukupan Modal (X3) terhadap variabel Profitabilitas (Y). Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.45325	2.140612	6.751926	0.0000
X1	-0.011674	0.019532	-0.597704	0.5538
X2	0.015215	0.006824	2.229548	0.0321
X3	-0.145638	0.021498	-6.774344	0.0000

Sumber: Hasil Olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel diatas, dapat diidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas, sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tidak diterima. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar. Hipotesis ditolak karena pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas nihil.
2. Bila nilai signifikan dibawah 0,05, maka hipotesis dibenarkan. Ini dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar. Hipotesis diterima karena pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas yang signifikan
 - a) Pengaruh *Green Banking* (X1) terhadap Profitabilitas

Variabel *Green Banking* menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0,597704 dengan tingkat probabilitas 0,5538 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa *Green Banking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

b) Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X2) terhadap Profitabilitas

Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,229548 dengan probabilitas 0,0321, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga peningkatan CAR cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

c) Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) (X3) terhadap Profitabilitas

Variabel efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -6,774 dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

d) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) dianggap konstan, profitabilitas Bank Umum Syariah tetap

menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Green Banking* (GB) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *green banking* memiliki koefisien regresi sebesar -0.011674 dengan nilai probabilitas sebesar $0.5538 > 0,05$, serta nilai t-hitung sebesar $-0,597704$ yang lebih kecil dari t-tabel sebesar $2,015$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Green Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan program *Green Banking* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Meskipun secara konseptual *Green Banking* bertujuan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan citra perusahaan, dalam praktiknya implementasi program tersebut masih lebih berorientasi pada aspek kepatuhan regulasi dan tanggung jawab sosial, sehingga belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba bank. Selain itu, penerapan *Green Banking* memerlukan biaya investasi yang relatif besar, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, digitalisasi layanan, serta program CSR berbasis lingkungan. Biaya tersebut dalam jangka pendek dapat meningkatkan beban operasional, sehingga berpotensi mengurangi laba yang diperoleh bank. Hal ini sejalan dengan teori profitabilitas yang

menyatakan bahwa peningkatan biaya operasional dapat menekan tingkat keuntungan perusahaan.

Beberapa factor yang menjelaskan tidak signifikannya pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas juga dapat disebabkan oleh belum optimalnya integrasi kebijakan lingkungan dengan strategi bisnis utama bank syariah. Program *Green Banking* masih cenderung bersifat administratif dan simbolik, serta belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan pembiayaan produktif berbasis lingkungan yang mampu menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Akibatnya, kontribusi *Green Banking* terhadap kinerja keuangan bank masih relatif terbatas.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Hariyono, (2022) yang mengungkapkan *Green financing* tidak berpengaruh terhadap ROA (prob 0.2032), disebabkan pelaporan baru mulai 2018. Hasil yang sama juga diperoleh Arini et al., (2025) yang mengungkapkan Penerapan *green banking* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga penerapan green banking tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa meskipun penerapan prinsip ramah lingkungan melalui *green banking* memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan tanggung jawab sosial perusahaan, namun dalam konteks kinerja keuangan, kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas belum terlihat secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *green banking* masih lebih berorientasi pada aspek kepatuhan regulasi dan citra

perusahaan, sehingga dampaknya terhadap laba jangka pendek belum optimal.

2. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,015215 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0321 ($< 0,05$) serta nilai t-hitung sebesar 2,229548 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Modal yang kuat mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian serta mendukung ekspansi pembiayaan secara lebih optimal. Dengan tingkat permodalan yang memadai, bank syariah memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyalurkan dana ke sektor produktif, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba bank.

Berdasarkan teori CAR merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan dana pihak ketiga yang dapat dimanfaatkan secara produktif, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas bank (Febrian at al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (A. Putri & Subagiyo, 2025) yang menyatakan Secara parsial CAR berpengaruh Positif signifikan parsial; semakin tinggi CAR, semakin tinggi ROA. Hasil yang sama juga diperoleh (Listari, 2021) menyatakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif parsial terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan serta menghadapi risiko secara lebih efektif. dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan dapat menjaga tingkat CAR sesuai dengan ketentuan regulator serta mengelola modal secara optimal agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Efisiensi Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,145638$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 (< 0,05)$ serta nilai t-hitung sebesar $-6,774344$ yang lebih kecil dari t-tabel sebesar $2,015$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat

profitabilitas bank syariah. BOPO yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang rendah, di mana biaya operasional yang dikeluarkan bank relatif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut secara langsung akan menekan laba bersih bank, sehingga berdampak pada penurunan ROA.

Berdasarkan teori, BOPO merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi manajemen perbankan. Bank yang mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, peningkatan biaya operasional tanpa diimbangi peningkatan pendapatan akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori efisiensi yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya yang tidak optimal akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Febrian et al., 2021). Dalam perbankan syariah efisiensi operasional memiliki peranan penting mengingat karakteristik produk dan akad syariah yang relatif kompleks serta membutuhkan pengelolaan yang cermat. Tingginya BOPO pada bank syariah dapat disebabkan oleh biaya operasional yang besar, seperti biaya sumber daya manusia, biaya teknologi informasi, serta biaya pengelolaan pembiayaan berbasis bagi hasil. Apabila biaya-biaya tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian (Listari, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan

profitabilitas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, optimalisasi penggunaan teknologi, serta peningkatan kualitas manajemen, agar mampu meningkatkan ROA secara berkelanjutan.

4. Pengaruh *Green Banking*, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah secara Simultan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 15.65790 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$), Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Green Banking*, CAR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan antara penerapan *green banking*, kemampuan permodalan, serta tingkat efisiensi operasional. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk sistem pengelolaan bank yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang optimal.

Dalam manajemen keuangan profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sumber daya, kecukupan modal, serta efisiensi biaya

operasional. Penerapan green banking dapat meningkatkan citra dan keberlanjutan usaha bank, CAR mencerminkan kekuatan permodalan dalam menghadapi risiko, sedangkan BOPO menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional. Kombinasi ketiga faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Selain itu, Berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,529972, dapat diketahui bahwa 52,99% variasi profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel *Green Banking*, CAR, dan BOPO secara simultan, sedangkan sisanya 47,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan implementasi *green banking*, pengelolaan permodalan yang optimal, serta peningkatan efisiensi operasional secara terpadu dapat menjadi strategi penting bagi bank syariah dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi bisnis agar kinerja keuangan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dimana penelitian ini menguji pengaruh *Green Banking* (GB), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2021-2024. Dimana dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Banking* (GB) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2021-2024.
2. Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2024.
3. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2024.
4. *Green Banking* (GB), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini :

1. Sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian masih terbatas karena periode waktu yang dipilih dalam penelitian hanya 4 tahun

2. Ruang lingkup hanya mencakup bank umum syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 dengan total sebanyak 52 observasi
3. Objek yang diambil dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini :

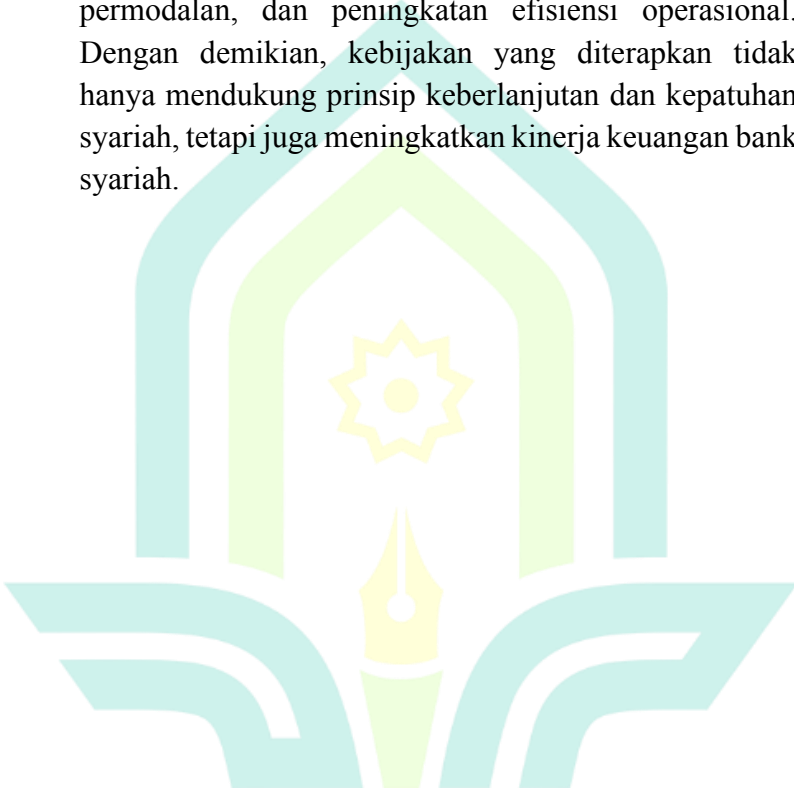
1. Sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian masih terbatas karena periode waktu yang dipilih dalam penelitian hanya 4 tahun
2. Ruang lingkup hanya mencakup bank umum syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 dengan total sebanyak 52 observasi
3. Objek yang diambil dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

D. Saran

1. Pihak manajemen bank syariah diharapkan dapat terus meningkatkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO). Pengelolaan modal yang sehat dan peningkatan efisiensi operasional perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan profitabilitas bank secara berkelanjutan
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, dan objek penelitiannya. serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti risiko

pembiayaan, likuiditas, ukuran bank, dan faktor makroekonomi. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat

3. Regulator dan otoritas keuangan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penerapan *Green Banking*, penguatan permodalan, dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan tidak hanya mendukung prinsip keberlanjutan dan kepatuhan syariah, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., & Fadli, Y. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap *Return Of Assets* (ROA) Pada Pt . Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2(1), 323–339.
- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR , BOPO , FDR , NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank. 2.
- Ahmad Buyung Nusantara, S. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, 1(11150331000034), 1–147.
- Akris Diantoro, F. (2024). Pengaruh Likiuditas, Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(02), 63–70. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v6i02.1500>
- Amalia Rahma Tiara Putri¹, Muhammad Iqbal Pribadi², Y. T. K. (2024). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Inefisiensi terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*. 3, 589–601.
- Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, F. (2022). Analisis

- Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>
- Antika, D., & Novyarni, N. (2020). PENGARUH CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5(December), 1–10.
- Apriani, A., Nurwani, N., & Juliati, Y. S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2374. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9510>
- Aprilia, D., Ifada, L. M., Arifah, D. A., & Kartikasari, L. (2025). *Pengaruh Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. 1*, 2723–6501.
- Arini, B. L. R., Putri³, D. F., & Anisa, D. L. N. (2025). *entingnya Penerapan Green Banking Bagi Bank Syariah Di Indonesia. 1*(1), 73–79.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BumN Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4),

1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>

- Astuti, R. P., Chairunisa, M., Almunawar, S., & Melzattia, S. (2024). *Countable (Contemporary Business and Sustainability Science) Green Banking and Liquidity : Strategies for Optimising Islamic Bank Profitability. 1(2)*, 130–144.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education, 1(1)*, 10–18.
- Basuki, A. T. R. I., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews).
- Basuki, D. A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam*.
- Biasmara, H. A., Made, P., & Srijayanti, R. (2021). *Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. 8(1)*, 70–78.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance, 7(1)*, 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking, Biaya Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*

(Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²).
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Uji+f&ots=IZm7SRjsY4&sig=O1ffWBL5MSFm8gKpuQcPMnN71HM&redir_esc=y#v=onepage&q=Uji+f&f=false

Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muningsgar. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155.
<https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>

Dwi Agustina, H. (2021). Pengaruh ROA, ROE DAN NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

EvIEWS, D. A., & Marbun, R. (n.d.). Petunjuk Praktikum.

Fadhil, M. I., Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 67–87.
<https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.871>

Febrian, Rismanty, Bertuah, Permata, Anismadiyah, Sembiring, Dewi, Jamaludin, Jatmiko, Inrawan, Astuti, D. (2021). Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan.

Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. V, 423–442.

H., Prof. Dr. Imam Ghozali, M. com. A. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate.

- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Ii, B. A. B., Singkat, A. S., Bank, B., Kepri, R., Pembangunan, B., & Riau, D. (2002). Profil Bank Riau Kepri Syariah. *14*, 12–29.
- Ilma Amalia, Nor Isma, R. P. (2024). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 146–158. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/502>
- Indonesia, B. S. (n.d.). *Sejarah Perseroan Bank Syariah Indonesia*. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

- Ipen, M., Nurfitriani, & Zilfana. (2022). Pengaruh Rasio BOPO dan Rasio ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN di Indonesia (Tahun 2020-2022). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Universitas 17 Agustus*, 13, 1–10.
- Jeucken, M. H. A., & Bouma, J. J. (1999). *The Changing Environment of Banks* *. 21–35.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2020). Sustainable Development Dan Csr. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.26211>
- Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 968. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p07>
- Listari, I. R. Y. dan S. (2021). *Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Luh Titi Handayani, A. (2023). *Statistik Deskriptif* (Cetakan 1). Um Jember Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=laXKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Statistik+deskriptif+digunakan+untuk+menyajikan+gambaran+umum+data+penelitian+melalui+nilai+rata-rata,+minimum,+maksimum,+dan+standar+deviasi+&ots=LE-Vz-hahT&sig=0QbbjidquKgWPTDUH>
- Masrurroh, S., Habie, R. O., & Ulhaq, M. Z. (2024). Green Banking in Indonesia: Literature Studies and Perspectives of Islamic Academics. *Proceeding of International*

Conference on Education and Sharia, 1(2020), 205–218.

- Mubarok, D. S., & Amalia, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio Dan Non-Performing Financing Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2017. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 659–670. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.484>
- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Triuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 436–443. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>
- Nasional, B. S. (2026). Sejarah Bank Syariah Nasional. <https://www.bankbsn.co.id/tentang-kami/profile>
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *Green Banking Practices – A Review*. 2(4), 45–62.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- No, J. P. (2013). PT . BPD Nusa Tenggara Barat. 30, 648766.
- Nurmalia, G. (2021). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.690>
- Paradila, C., & Regina Jansen Arsjah. (2024). Kinerja Bank

- Meningkat Sebagai Dampak Dari Kecukupan Modal Dari Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 885–894.
<https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19179>
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi* (T. A. Prabawati (ed.)). Cahaya Harapan.
- Putri, A., & Subagiyo, R. (2025). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Modal), *Financing to Deposit Ratio* (Pembiayaan), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Efisiensi) terhadap *Return on Assets (Profit)* dengan *non Performing Financing* (Pembiayaan Bermasalah) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023. 2(September), 123–134.
- Putri, R., & Yana, S. K. D. (2024). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), Dan *Non Performing Financing* (Npf) Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Masa Pandemi Covid-19. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 92–108.
<https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.41218>
- RACO, J. R. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Rani, B. M. (2024). *Peran Kebijakan Publik dalam Mendorong Inovasi Teknologi : Perspektif Pelaku Industri dan Pemerintah*. 4, 70–83.

- Raziqi, K., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Hare: Sharia Economic Review Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Bopo Terhadap Return On Assets Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Hare: Sharia Economic Review*, 2(1), 22–31.
- Ria, D., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17195>
- Rofi'udin, F. (2021). *Sejarah perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1991-2002*. 40. [http://digilib.uinsby.ac.id/46364/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/46364/2/Fuad Rofi%27udin_A9221623.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/46364/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/46364/2/Fuad%20Rofi%27udin_A9221623.pdf)
- Salma Thansania, Nur Diana, A. F. K. S. (2025). *Pengaruh Green Banking , Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023* Salma Thansania , Nur Diana , Arista Fauzi. 8(1), 1–13.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia To Operations Income and Provision for Loan Losses, Return on Assets. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/2635/2461>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi

Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.

Subastine, Y., Febrianti, B., Veno, A., & Budiadi, H. (2025). *Implementasi Green Banking di Indonesia dan Pengaruh terhadap Kebijakan Green Economic National (Studi pada Bank Syariah Indonesia)*. 18(2), 401–408.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&iid=43

Sulam, R. T., Umam, M. F., & Miftahudin, A. (2025). Pengaruh Bopo Ratio, Non-Performing Financing (NPF), dan Debt-To-Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) PADA Bank Syariah Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 945–953. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.600>

Surabaya, U. M. (2025). *Pengaruh Green Banking , Capital Adequacy Ratio , dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (2022-2024)*. 02(04), 2445–2452.

Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, A. (2024). *The Role of Green Credit in Bank Profitability and Stability : A Case Study on Green Banking in Indonesia*. 1–15.

Syaputri, Y. W. (2025). Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan. 1–10.

Syariah, B. A. (1960). Bank Aceh Syariah. 2018, 1–19.

Syariah, B. B. (n.d.). Informasi Umum Kumpulan informasi korporasi BCA Syariah.

- <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>
- Syariah, B. J. B. (n.d.). Bank Jabar Banten Syariah. <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>
- Syariah, P. B. (n.d.). Profil PT BTPN Syariah TBK. <https://www.btpnsyariah.com/profile>
- Syariah, P. B. M. (n.d.). Sejarah Perusahaan Bank Mega Syariah. <https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/>
- Syariah, P. B. N. (2024). Sejarah PT BANK NTB Syariah. <https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?slug=sejarah&page=Sejarah&static=false>
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pemebungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Utama, A. S., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(3), 943–961. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.754>
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di*

Masyarakat (Cetakan 1). PT setia purna Inves.

Wardhana, A. (2022). Strategi Memasuki Pasar Global. *Konsep Dan Implementasi Manajemen Strategi*, September, 152.

Wibisono, D. (2003). *Riset Bisnis panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Widyadari Munggar, P., & Suria Maria, G. (2021). Puspa Widyadari Munggar & Gusganda Suria Maria/ Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021. www.idx.co.id

Yaffa, M., & Asmara, C. (2024). *Pengaruh Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional*. 6(3), 571–579.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

Zhang, X., Wang, Z., Zhong, X., Yang, S., & Siddik, A. B. (2022). Do Green Banking Activities Improve the Banks' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14020989>

Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Lyana Zahro
2. Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 13 November 2003
3. Alamat : Warulor, RT 006, RW 004,
Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan
4. Nomor Handphone : 087802872398
5. Email : lyana.zahro@mhs.uingsdur.ac.id
lyanazahro11@gmail.com
6. Nama Ayah : Danuri
7. Pekerjaan Ayah : Buruh
8. Nama Ibu : Carliyah
9. Pekerjaan Ibu : Buruh

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

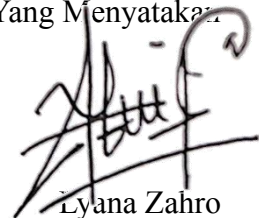
1. MI : MI Salafiyah Warulor (2010 - 2016)
2. MTS : MTS Salafiyah (2016 - 2019)
3. SMK : SMK N 1 Pekalongan (2019 - 2022)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. PAC IPPNU Kecamatan Wiradesa 2024-2026
2. UKM KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah)
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024-2025

Pekalongan, 3 Maret 2026

Yang Menyatakan



Lyana Zahro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LYANA ZAHRO
NIM : 40222153
Jurusan/Prodi : PERBANKAN SYARIAH
E-mail address : lyana.zahro@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 087802872398

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH GREEN BANKING, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2021-2024)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Maret 2026

Lyana Zahro